



**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN MOTIVASI
TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN PENGALAMAN AUDIT
SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA
KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI
WILAYAH MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains Universitas
Pembangunan Panca Budi

Oleh :

AZWADDIAZ NUR

1515100049

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : AZWADDIAZ NUR
NPM : 1515100049
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S-1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI
DAN MOTIVASI TERHADAP KUALITAS AUDIT
SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA KANTOR
AKUNTAN PUBLIK DI WILAYAH MEDAN

MEDAN, Mei 2020

KETUA PROGRAM STUDI

(Dr. Rahima Br Purba, S.E., M.Si., Ak., CA)

DEKAN



(Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn.)

PEMBIMBING I

(Pipit Buana Sari, SE, MM)

PEMBIMBING II

(Wan Fachruddin, SE., M.Si., AK., CA., CPA)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA
UJIAN SARJANA PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS UNIVERSITAS
PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

PESETUJUAN SKRIPSI

**NAMA : AZWADDIAZ NUR
NPM : 1515100049
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S-1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH KOMPETENSI,
INDEPENDENSI DAN MOTIVASI
TERHADAP KUALITAS AUDIT
SEBAGAI VARIABEL MODERASI
PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DI WILAYAH MEDAN**

MEDAN,

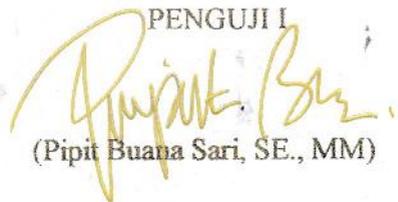
KETUA PENGUJI

(Mika Debora Br. Barus, S.Pd., M.Si)



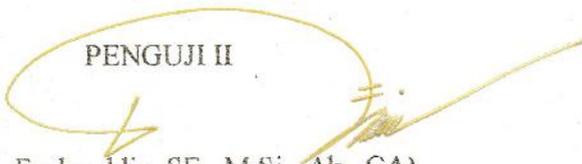
PENGUJI I

(Pipit Buana Sari, SE., MM)



PENGUJI II

(Wan Fachruddin, SE., M.Si., Ak., CA)



PENGUJI III

(Puja Rizqy Ramadhan, SE., M.Si)



PENGUJI IV

(Dito Aditia Darma Nst, SE., M.Si)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AZWADDIAZ NUR
NPM : 1515100049
Fakultas/ Program Studi : SOSIAL SAINS/ AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI
DAN MOTIVASI TERHADAP KUALITAS
AUDIT DENGAN PENGALAMAN AUDIT
SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA
KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI WILAYAH
MEDAN

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 05 Mei 2021



Azwaddiaz Nur
NPM. 1515100049

SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : AZWADDIAZ NUR
N.L.P. M : 1515100049
Tempat/Tgl. Lahir : Medan / 8 Desember 1996
Alamat : Jl. Marindal Gg. Karanganyer Medan Amplas
No. HP : 085765649804
Nama Orang Tua : AZVIN NUR/ANDRIANI N.T
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
Judul :

Bersama dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada UNPAB. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

Medan, 05 Juli 2021

buat Pernyataan



AZWADDIAZ NUR
1515100049



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

berbantu tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : AZWADDIAZ NUR
Tgl. Lahir : MEDAN / 08 Desember 1996
No. Mahasiswa : 1515100049
Jurusan : Akuntansi
Bidang Studi : Akuntansi Sektor Bisnis
Alamat yang telah dicapai : 140 SKS, IPK 2,86
No. Telepon : 085765649804

Permohonan mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut

Judul

Keahlian kompetensi, independensi dan motivasi terhadap kualitas audit dengan pengalaman auditor sebagai variabel moderasi pada auditor dikantor akuntansi publik di wilayah Medan

Mengetahui Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II

Mahasiswa

lengkap + 9
20 mei

Sektor I
Cahaya Pramono, SE., MM

Medan, 08 Juli 2020
Permohonan

Cetak Formulir Pengajuan Judul

(Azwaddiaz Nur)

1/2

Tanggal :
Disetujui oleh :
(Dr. Suryadi, SE., M.Si)

Tanggal :
Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing I :
(Pratiwi Susanti, SE., MM)

Tanggal :
Disetujui oleh :
Ka. Prodi Akuntansi :
(Jurdwan, SE., M.Si)

Tanggal :
Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing II :
(Wan Fachrudin, SE., M.Si., Ak., CA)

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018

Sumber dokumen: <http://mahasiswa.pancabudi.ac.id>

Dicetak pada: Rabu, 08 Juli 2020 00:00:29



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA
Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : AZWADDIAZ NUR
NPM : 1515100049
Program Studi : Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Pipit Buana Sari, SE, MM
Judul Skripsi : Pengaruh kompetensi, independensi dan motivasi terhadap kualitas audit dengan pengalaman auditor sebagai variabel moderasi pada auditor dikantor akuntansi publik di wilayah medan

Tanggal	Pembahasan Materi	Status Keterangan
27 April 2020	Acc sempro	Revisi
16 Februari 2021	bimbingan skripsi pertama adapun yang harus diperbaiki: 1 hal 20 hilangkan kata parsial dan simultan nya 2.hal 26 tabel 2.1 ikutkan standar yg berlaku dikampus 3. hal 33 sumber disebutkan di dapat dari mana 4. hal 40 di sebutkan berapa populasi , jelaskan sample 102 responden diambil dari mana.jelaskan sampel jenuh itu apa dan alasan penggunaan sampel jenuh 5.hal 61 untuk persamaan regresi dijabarkan per masing2 variabel arti positif dan neagtifnya jgn lgs ke 11,07 satuan saja 6. pada hal 65 sebelum pembahasan buatkan tabel kesimpulan dr semua hipotesis dan hasilnya 7.sebelum uji asumsi klasik hal 55 buatkan poin terkait deskripsi variabel penelitian dimana ada tabel-tabel terkait butir-butir pertanyaan variabel	Revisi
22 Maret 2021	Acc meja hijau	Disetujui

Medan, 25 Mei 2021
Dosen Pembimbing,



Pipit Buana Sari, SE, MM



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA
Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : AZWADDIAZ NUR
NPM : 1515100049
Program Studi : Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Wan Fachruddin, SE., M.Si., AK., CA.
Judul Skripsi :

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
04 Juli 2020	ACC untuk seminar proposal	Revisi	
24 Maret 2021	Acc meja hijau	Revisi	
25 Mei 2021	Acc meja hijau	Disetujui	

Medan, 25 Mei 2021
Dosen Pembimbing,



Wan Fachruddin, SE., M.Si., AK., CA.

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 4156/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan saudara/i:

: AZWADDIAZ NUR

: 1515100049

Semester : Akhir

S : SOSIAL SAINS

/Prodi : Akuntansi

annya terhitung sejak tanggal 19 Mei 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 19 Mei 2021

Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan



Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

Dokumen : FM-PERPUS-06-01

si : 01

Efektif : 04 Juni 2015



PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN MOTIVASI
TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN PENGALAMAN AUDIT
SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA
KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI
WILAYAH MEDAN

Acc jilid
2 Juli 2021

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelara Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains Universitas
Pembangunan Panca Budi

Oleh :

AZWADDIAZ NUR

1515100049

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021

Jilid

Jun 2021

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------

Analyzed document: AZWADDIAZ NUR_1515100049_AKUNTASI.docx licensed to Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

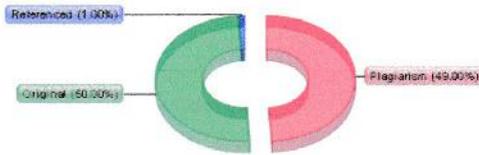
Comparison Preset Rewrite Detected language

Check type Internet Check



Detailed document body analysis:

Relation chart



Distribution graph



Top sources of plagiarism 46

71% 12669 1 https://123dok.com/document/zx0a9lvz-pengaruh-independensi-kompetensi-profesional-terhadap-kualitas-

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 25 Mei 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AZWADDIAZ NUR
 Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 08
 Nama Orang Tua : AZVIN NUR
 N. P. M : 1515100049
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Akuntansi
 No. HP : 085765649804
 Alamat : Jl. Marindal Gg. Karanganyer Medan Amplas

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul , Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	
Total Biaya	: Rp.	2,100,000

Ukuran Toga : L

Diketahui/Disetujui oleh :



Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM.
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

Hormat saya



AZWADDIAZ NUR
 1515100049

catatan :

- 1.Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2.Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi, independensi, dan motivasi terhadap kualitas audit dengan pengalaman audit sebagai variabel moderasi pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Medan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif/hubungan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 102 pengguna jasa akuntan yang berkunjung dan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Kota Medan. Sumber data penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian survey. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk analisis statistik dan model regresi telah diuji terlebih dahulu dalam uji asumsi klasik serta untuk pengujian variabel moderasi menggunakan model pengujian moderating dengan uji residual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian secara parsial kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, dan motivasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit. Pengujian secara simultan menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Pengujian moderating dengan uji residual menunjukkan pengalaman audit tidak terbukti sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat ataupun memperlemah pengaruh kompetensi, independensi, dan motivasi terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Kompetensi, Independensi, Motivasi, Pengalaman Audit, Kualitas Audit.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of competence, independence, and motivation on audit quality with audit experience as a moderating variable in the Public Accounting Firm in Medan. This type of research is associative / relationship research. The population in this study amounted to 102 accountant service users who visited and used the services of the Public Accountant Office (KAP) in the city of Medan. The data source of this research is primary data using a research instrument in the form of a questionnaire. The data collection method used was survey research. This study uses multiple linear regression analysis for statistical analysis and the regression model has been tested first in the classical assumption test and for testing the moderating variables using the moderating test model with residual test. The results showed that the partial testing of competence had a significant positive effect on audit quality, independence had a significant positive effect on audit quality, and motivation had a significant negative effect on audit quality. Simultaneous testing shows that competence, independence, and motivation have a significant effect on audit quality. Moderating test with residual test shows that audit experience is not proven as a moderating variable that can strengthen or weaken the influence of competence, independence, and motivation on audit quality.

Keywords: *Competence, Independence, Motivation, Audit Experience, Audit Quality.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada ALLAH SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : “Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Motivasi terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Audit sebagai variabel Moderasi pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Medan”. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., MM selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Bapak Dr. Bambang Widjanarko, SE, MM selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Ibu Dr. Rahima Br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Ibu Pipit Buana Sari, SE., MM selaku dosen pembimbing - I (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.

5. Bapak Wan Fachruddin, SE., M.Si., Ak., CA selaku dosen pembimbing - II (dua) yang juga sudah banyak membantu untuk perbaikan sistematika penulisan skripsi saya.
6. Seluruh Kantor Akuntan Publik di Wilayah Medan yang bersedia membantu saya dalam mengumpulkan data-data penelitian yang saya lakukan pada skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Tenaga Kependidikan Universitas Pembangunan Panca Budi yang telah banyak membantu saya selama ini.
8. Kedua Orang Tua penulis yaitu Azvin Nur dan Andriani Nadrioana Tarihoran yang telah memberikan doa, semangat, dan dukungan yang tidak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, motivasi dan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amalan yang akan mendapat balasan dari ALLAH SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan sehingga segala kritik dan saran pada skripsi ini sangat diharapkan untuk kesempurnaan dimasa yang akan datang. Penulis juga berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi setiap pembaca.

Medan, November 2020

AZWADDIAZ NUR
NPM. 1515100049

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERNYATAAN	i
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Keaslian Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Landasan Teori	13
1. Kualitas Audit	13
2. Kompetensi	16
3. Independensi	17
4. Motivasi	19
5. Pengalaman Audit	21
B. Penelitian Sebelumnya	23
C. Kerangka Konseptual	27
D. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
1. Tempat Penelitian	33
2. Waktu Penelitian	34
C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel	34
D. Populasi dan Sampel	39
1. Populasi	39
2. Sampel	40
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data	42
1. Statistik Deskriptif	42
2. Uji Instrumen (Uji Kualitas Data)	42
a. Uji Validitas	42
b. Uji Reliabilitas	43

3.	Uji Asumsi Klasik	44
a.	Uji Normalitas	45
b.	Uji Multikolinearitas	45
c.	Uji Heteroskedastisitas	45
4.	Analisis Regresi Linier Berganda	46
5.	Pengujian Hipotesis	46
a.	Koefisien Determinasi (R^2)	47
b.	Uji Signifikan Parsial (Uji-t)	47
c.	Uji Signifikan Simultan (Uji-F)	48
d.	Model Pengujian Moderating	49
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A.	Hasil Penelitian	50
1.	Deskriptif Data	50
2.	Uji Kualitas Data	51
3.	Uji Asumsi Klasik	54
4.	Pengujian Hipotesis	59
B.	Pembahasan	64
1.	Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit	64
2.	Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit	68
3.	Pengaruh Motivasi terhadap Kualitas Audit	69
4.	Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi	70
	terhadap Kualitas Audit	
5.	Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi	71
	terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Auditor	
	sebagai Variabel Moderasi	
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	73
A.	Kesimpulan	73
B.	Saran	73
	DAFTAR PUSTAKA	75
	BIODATA	79
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1.1.	Keaslian Penelitian	12
2.1.	Review Penelitian Terdahulu	26
3.1.	Waktu Penelitian	34
3.2.	Definisi Operasional Variabel	38
3.3.	Skala Pengukuran Likert	41
4.1.	Demografi Responden Penelitian	51
4.2.	Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Audit (Y)	52
4.3.	Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi (X1)	53
4.4.	Validitas Instrumen Independensi (X2)	53
4.5.	Validitas Instrumen Motivasi (X3)	54
4.6.	Validitas Instrumen Pengalaman Audit (Z)	54
4.7.	Hasil Uji Reliabilitas	55
4.8.	Hasil Uji Normalitas dengan <i>One-Sample Kolmogrov-Smirnov</i>	57
4.9.	Hasil Uji Multikolinearitas	58
4.10.	Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser	59
4.11.	Hasil Uji t	60
4.12.	Hasil Uji F	62
4.13.	Analisis Koefisien Determinasi	63
4.14.	Uji Residual	64
4.15.	Hasil Uji Residual	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
1.1.	Perbandingan Jumlah Akuntan di Beberapa Negara ASEAN	2
2.1.	Kerangka Konseptual	31
3.1.	Uji Signifikan Parsial (Uji-t)	48
3.2.	Uji Signifikan Simultan (Uji-F)	49
4.1.	Grafik Histogram	56
4.2.	Grafik PP-Plot	56
4.3.	Grafik <i>Scatterplot</i>	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1.	Daftar Populasi dan Sampel	80
2.	Kuesioner Penelitian	81
3.	Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian	85
4.	Hasil Uji Asumsi Klasik	90
5.	Hasil Uji t, Uji F, dan Koefisien Determinasi (R^2)	92
6.	Hasil Uji Residual dan Deskripsi Statistik	93

BAB I

PENDAHULUAN

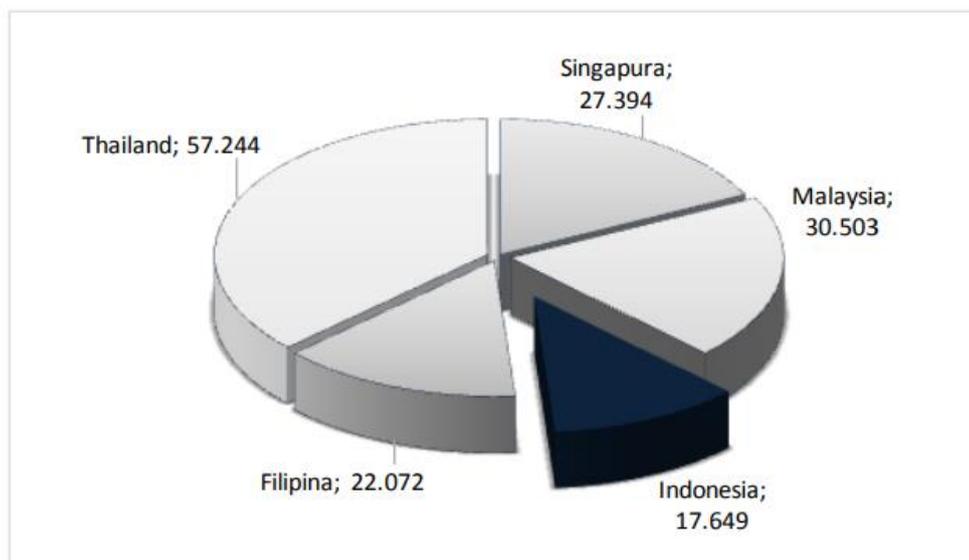
A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan tugas pokok dan fungsi melalui jasa akuntan publik oleh auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki manfaat yang penting dan krusial diantaranya adalah untuk memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya melalui audit laporan keuangan sebagai indikator dalam pengambilan suatu keputusan manajerial. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor KAP kewajarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan dibandingkan laporan keuangan yang belum atau tidak melewati proses audit oleh auditor KAP.

Perusahaan pengguna jasa auditor KAP mengharapkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh para auditor KAP terbebas dari salah saji material dan dapat dipercaya keabsahannya untuk dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan suatu keputusan serta telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Maka dari itu untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan auditor KAP yang memiliki kompetensi yang tinggi sehingga hasil kualitas audit atas laporan keuangan yang dihasilkan dapat dijamin kualitasnya.

Banyaknya perusahaan yang beroperasi di Indonesia membuat kebutuhan atas auditor KAP yang bergelar akuntan juga sangat besar. Berdasarkan data dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), akuntan yang tersedia di Indonesia berjumlah 17.649. Jumlah tersebut relatif kecil jika dibandingkan dengan jumlah akuntan yang dimiliki oleh negara-negara tetangga yang tergabung dalam *Association of*

Southeast Asian Nations (ASEAN). Seperti di negara Malaysia memiliki jumlah akuntan sebanyak 30.503 orang, Singapura memiliki akuntan berjumlah 27.394 orang, Filipina 22.072 orang dan Thailand sebesar 57.244 orang.



Gambar 1.1. Perbandingan Jumlah Akuntan di Beberapa Negara ASEAN

Berdasarkan gambar di atas, proporsi jumlah akuntan di Indonesia memang relatif masih kecil jumlahnya jika dibandingkan dengan jumlah akuntan di negara-negara tetangga yang tergabung dalam ASEAN. Jumlah akuntan di Indonesia tersebut menjadi menarik untuk dibahas karena akan dapat memunculkan pertanyaan yang krusial yaitu apakah dari 17.649 akuntan tersebut telah berhasil menghasilkan standar kualitas audit yang baik.

Faktanya, masih banyak kasus perusahaan yang *collapse* karena kegagalan bisnis yang dikaitkan dengan kegagalan auditor dalam melaksanakan audit yang berkualitas karena auditor masih belum memiliki kompetensi, independensi dan motivasi yang baik khususnya pada wilayah KAP Kota Medan. Hal ini tentu dapat mengancam kredibilitas laporan keuangan. Ancaman ini selanjutnya dapat mempengaruhi persepsi masyarakat, khususnya pemakai laporan keuangan atas

kualitas audit. Kualitas audit ini menjadi sangat penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan perusahaan.

Kualitas audit didefinisikan sebagai kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien (Agusti & Pertiwi, 2013). Temuan pelanggaran terkait pengukuran kualitas audit berkaitan erat dengan kompetensi auditor. Sedangkan pelaporan pelanggaran tergantung kepada dorongan auditor untuk mengungkapkan pelanggaran tersebut. Dorongan ini akan bergantung pada independensi dan motivasi yang dimiliki oleh auditor tersebut. Maka berdasarkan teori tersebut ditemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah kompetensi, independensi dan motivasi.

Kompetensi sangat wajib dimiliki oleh auditor untuk melakukan tugas pengauditan. Auditor memerlukan kompetensi yang meliputi pengetahuan pengauditan (umum dan khusus) dan pengetahuan mengenai bidang auditing, akuntansi, dan industri klien.

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) terdapat syarat pengauditan yang harus dipatuhi oleh auditor antara lain: 1. Audit harus dilakukan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup. 2. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor. 3. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya (kompetensinya) dengan cermat dan seksama. Hal-hal yang tertuang dalam SPAP inilah yang nantinya akan dijadikan parameter seorang auditor dapat dikatakan memiliki kompetensi, independensi dan motivasi atau tidak dalam penelitian ini.

Dalam menjamin kompetensi pelaksanaan audit, auditor harus bertindak sebagai seorang ahli di bidang akuntansi dan auditing. Pencapaian kompetensi dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya diperluas melalui pengalaman dan praktek audit. Selain itu, auditor juga harus menjalani pelatihan teknis yang cukup yang mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum.

Auditor untuk mencapai kompetensi yang baik harus mendapatkan supervisi memadai dan review atas pekerjaannya dari atasannya yang lebih berpengalaman serta seorang auditor harus secara terus-menerus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam bisnis dan profesinya sehingga kualitas audit yang dilakukannya lebih berkualitas. Selain itu, seorang auditor harus mempelajari, memahami dan menerapkan ketentuan-ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar auditing yang diterapkan oleh organisasi profesi untuk menjamin hasil audit sehingga dengan begitu dengan kompetensi yang tinggi dari auditor maka secara langsung akan dapat mempengaruhi kualitas audit.

Guna menunjang kompetensi untuk mempengaruhi kualitas audit, maka auditor dalam melaksanakan tugas audit harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh IAI, yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Dimana standar umum merupakan cerminan kompetensi pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki indikator keahlian, pengalaman dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan audit. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melaksanakan audit serta mewajibkan auditor untuk

menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan.

Selain kompetensi dalam melaksanakan audit, independensi juga penting bagi seorang auditor dalam melakukan audit supaya memberikan pendapat ataupun kesimpulan yang apa adanya tanpa dipengaruhi oleh pihak yang berkepentingan. Independensi adalah sikap tidak mudah dipengaruhi, serta tidak memihak pada siapapun baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum. Independensi auditor tersebut diatur secara jelas dan tertuang pada kode etik auditor.

Kode etik auditor mengatur tentang independensi yang terkait dengan kerahasiaan, kehati-hatian profesional, perilaku profesional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya. Akuntan publik atau auditor independen dalam tugasnya mengaudit perusahaan klien memiliki posisi yang strategis sebagai pihak ketiga dalam lingkungan perusahaan klien yakni ketika akuntan publik mengemban tugas dan tanggungjawab dari manajemen (agen) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan yang dikelolanya. Dalam hal ini manajemen ingin supaya kinerjanya terlihat selalu baik dimata pihak eksternal perusahaan terutama pemilik (prinsipal). Akan tetapi disisi lain, prinsipal menginginkan supaya auditor melaporkan dengan sejujurnya keadaan yang ada pada perusahaan yang telah dibiayainya. Dari uraian diatas terlihat adanya suatu kepentingan yang berbeda antara manajemen dan pemakai laporan keuangan. Maka, disinilah dituntut bagi auditor agar memiliki independensi yang kuat sehingga kepentingan-kepentingan pribadi dapat dikalahkan dengan aturan-aturan

yang telah ditetapkan dan pada akhirnya bermuara kepada hasil audit yang memiliki kualitas tinggi.

Selain faktor kompetensi dan independensi, motivasi diperkirakan juga sebagai faktor yang dianggap dapat mempengaruhi berkualitas atau tidaknya hasil audit. Hal ini karena hanya dengan motivasi maka seseorang akan mendapatkan semangat juang tinggi untuk menggapai tujuan serta memenuhi standar yang ada. Dengan demikian, motivasi akan mendorong seseorang, termasuk auditor untuk berprestasi, komitmen, dan mempunyai inisiatif serta optimisme yang tinggi.

Motivasi merupakan stimulus atau rangsangan yang diberikan kepada seseorang sebagai penyemangat dalam melaksanakan suatu pekerjaan sehingga dapat lebih bersemangat demi mencapai sasaran dan tujuan yang ingin dicapai hal ini disebabkan karena pekerjaan yang mampu memenuhi unsur kebutuhan seseorang dalam bekerja dapat menjadi motivasi seseorang dalam bekerja. Indikator motivasi dapat diukur dengan unsur kebutuhan seperti penghasilan yang memuaskan, hubungan kerja yang baik, dan mendapatkan penghargaan atau pengakuan dan pengembangan diri atas potensinya yang dapat terpenuhi lewat tugas dan pekerjaannya sehingga akan mempengaruhi hasil kerja seseorang dalam hal ini adalah kualitas audit.

Motivasi kepada auditor dapat diberikan dengan cara membuat suatu kebijakan untuk mendorong auditor agar bekerja lebih maksimal seperti dengan memberikan kondisi hubungan kerja yang baik dan insentif berupa tunjangan prestasi kerja serta uang lembur sehingga para auditor akan termotivasi untuk bekerja lebih giat dan sungguh-sungguh untuk meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

Kompetensi, independensi dan motivasi melalui penjelasan diatas diperkirakan merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Akan tetapi faktor-faktor tersebut memerlukan pemoderasi agar dapat memperkuat pengaruhnya terhadap kualitas audit. Dari penelitian yang dilakukan oleh Annisa & Wirakusuma (2016) ditemukan bahwa auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik atas laporan keuangan. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasarinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin berpengalaman seorang auditor maka akan semakin peka auditor itu dengan kesalahan penyajian laporan keuangan, semakin independen dan profesional serta semakin memiliki motivasi yang tinggi atas kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan pengalaman audit yang tinggi maka akan dapat menambah kompetensi, independensi, dan motivasi seorang auditor sehingga akan menghasilkan hasil audit yang berkualitas. Begitu juga sebaliknya apabila pengalaman seorang auditor masih belum cukup maka kemungkinan auditor untuk memahami hal-hal yang terkait dengan kesalahan yang ditemukan akan cenderung rendah dan kurang peka terhadap kesalahan penyajian laporan keuangan dan cenderung belum memiliki kompetensi, independensi dan motivasi yang baik sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pengalaman merupakan pemoderasi variabel kompetensi, independensi dan motivasi terhadap kualitas audit.

Maka berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan di atas, maka peneliti menganggap perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Motivasi terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Audit sebagai Variabel Moderasi pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Medan” dengan harapan dapat membantu KAP Wilayah Medan sehingga dapat meningkatkan kualitas audit di waktu yang akan datang.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, peneliti menemukan identifikasi masalah yang diuraikan sebagai berikut :

1. Minimnya kompetensi auditor sehingga kurang berkualitasnya hasil audit yang dihasilkan auditor di KAP di Wilayah Medan.
2. Kurangnya independensi auditor dalam melakukan audit sehingga kurang berkualitasnya hasil audit yang dihasilkan auditor di KAP di Wilayah Medan.
3. Belum maksimalnya motivasi auditor dalam melakukan audit sehingga kurang berkualitasnya hasil audit yang dihasilkan auditor di KAP di Wilayah Medan.
4. Minimnya pengalaman auditor sehingga kompetensi, independensi dan motivasi untuk menghasilkan audit yang berkualitas belum maksimal pada auditor di KAP di Wilayah Medan.

Penelitian ini membatasi variabel penelitian yang hanya terdiri dari variabel independen yaitu kompetensi, independensi dan Motivasi. Variabel dependen yaitu kualitas audit serta dengan variabel moderasi yaitu pengalaman audit pada KAP di Wilayah Medan.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini dapat dijelaskan dan dijabarkan sebagai berikut :

1. Apakah kompetensi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di Wilayah Medan?
2. Apakah independensi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di Wilayah Medan?
3. Apakah motivasi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di Wilayah Medan?
4. Apakah kompetensi, independensi dan motivasi secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di Wilayah Medan?
5. Apakah pengalaman audit dapat memoderasi pengaruh kompetensi, independensi dan motivasi terhadap kualitas audit pada KAP di Wilayah Medan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menguji secara parsial pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit pada KAP di Wilayah Medan.
2. Untuk mengetahui dan menguji secara parsial pengaruh independensi terhadap kualitas audit pada KAP di Wilayah Medan.
3. Untuk mengetahui dan menguji secara parsial pengaruh motivasi terhadap kualitas audit pada KAP di Wilayah Medan.

4. Untuk mengetahui dan menguji secara simultan pengaruh kompetensi, independensi dan motivasi terhadap kualitas audit pada KAP di Wilayah Medan.
5. Untuk mengetahui dan menguji pengalaman audit dapat memoderasi pengaruh kompetensi, independensi dan motivasi terhadap kualitas audit pada KAP di Wilayah Medan.

Melalui penelitian ini juga diharapkan dapat diperoleh manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Bagi dunia pendidikan (keilmuan), sebagai referensi dan informasi dalam bidang ilmu akuntansi tentang pengaruh kompetensi, independensi dan motivasi terhadap kualitas audit dengan pengalaman audit sebagai variabel moderasi pada KAP di Wilayah Medan.
2. Bagi Organisasi yang diteliti (KAP di Wilayah Medan), sebagai bahan masukan tentang seberapa besar pengaruh kompetensi, independensi dan motivasi terhadap kualitas audit dengan pengalaman audit sebagai variabel moderasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai pemicu semangat agar peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian yang sejenis dengan menambahkan variabel baru yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya, yaitu Efendy (2010) dengan judul Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Gorontalo). Hasil penelitian sebelumnya

menunjukkan bahwa variabel independen kompetensi dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen kualitas audit, sedangkan variabel independen independensi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen kualitas audit. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji hasil penelitian sebelumnya maupun teori yang ditelaah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya antara lain:

1. Variabel Penelitian

Penelitian sebelumnya yaitu Efendy (2010) mengamati 3 variabel independen, yaitu kompetensi, independensi dan motivasi dengan 1 variabel dependen yaitu kualitas audit. Sedangkan penelitian ini mengamati 3 variabel independen yaitu kompetensi, independensi dan motivasi dengan 1 variabel dependen yaitu kualitas audit, serta ditambah dengan 1 variabel moderasi yaitu pengalaman audit.

2. Waktu Penelitian

Penelitian sebelumnya Efendy (2010) meneliti pada tahun amatan 2010 yang mana telah cukup lawas sehingga perlu dilakukan pembaharuan penelitian yang sejenis sehingga ditemukan hasil yang mengikuti perkembangan zaman dan mutakhir, sehingga penelitian ini meneliti pada tahun amatan 2020.

3. Tempat Penelitian

Penelitian sebelumnya Efendy (2010) melakukan penelitian di lingkup auditor internal pemerintah yaitu pada aparat inspektorat pemerintah kota Gorontalo, sedangkan penelitian ini dilakukan di lingkup auditor publik yaitu pada auditor di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Medan.

Perbedaan variabel-variabel penelitian (variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderating) antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dapat secara jelas di lihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

No.	Variabel	Penelitian Sebelumnya	Penelitian Sekarang
1.	Variabel Independen	Kompetensi, Independensi dan Motivasi	Kompetensi, Independensi dan Motivasi
2.	Variabel Dependen	Kualitas Audit	Kualitas Audit
3.	Variabel Moderasi	-	Pengalaman Audit

Alasan peneliti menambahkan pengalaman audit sebagai variabel moderasi pada penelitian ini, yang tidak ada pada penelitian sebelumnya yaitu karena berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Annisa & Wirakusuma (2016) ditemukan bahwa auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik atas laporan keuangan. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasarinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin berpengalaman seorang auditor maka akan semakin peka auditor itu dengan kesalahan penyajian laporan keuangan, semakin independen dan profesional serta semakin memiliki motivasi yang tinggi atas kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan pengalaman audit yang tinggi maka akan dapat menambah kompetensi, independensi, dan motivasi seorang auditor sehingga akan menghasilkan hasil audit yang berkualitas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kualitas Audit

Audit merupakan suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. Ditinjau dari sudut profesi akuntan publik, audit adalah pemeriksaan secara obyektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut (Munawaroh, 2019).

Audit bukan hanya merupakan proses review terhadap laporan keuangan, namun juga mengenai pengkomunikasian yang tepat terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Hal itu digunakan sebagai dasar pengukuran kualitas audit. Christine (2016) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan baik dan benar dalam menemukan laporan kesalahan material, keliru, atau kelalaian dalam laporan materi keuangan klien. Hasil penelitiannya menunjukkan

bahwa KAP yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan KAP yang kecil.

Sampai saat ini belum ada definisi yang pasti mengenai apa dan bagaimana kualitas audit yang baik itu. Tidak mudah untuk menggambarkan dan mengukur kualitas audit secara obyektif dengan beberapa indikator. Hal ini dikarenakan kualitas audit merupakan sebuah konsep yang kompleks dan sulit dipahami, sehingga sering kali terdapat kesalahan dalam menentukan sifat dan kualitasnya. Hal ini terbukti dari banyaknya penelitian yang menggunakan dimensi kualitas audit yang berbeda-beda.

Mardika & Suartana (2019) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi audit. Sedangkan Sinambela (2019) menjelaskan bahwa probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor.

Menurut Asmara (2016) buruknya kualitas audit disebabkan oleh beberapa perilaku disfungsional, yaitu: *Underreporting of time*, *premature sign off*, *altering/replacement of audit procedure*. *Underreporting of time* menyebabkan keputusan personel yang kurang baik, menutupi kebutuhan revisi anggaran, dan menghasilkan *time pressure* untuk audit di masa datang yang tidak di ketahui. *Premature sign-off* (PMSO) merupakan suatu keadaan yang menunjukkan auditor menghentikan satu atau beberapa langkah audit yang diperlukan dalam prosedur audit tanpa menggantinya dengan langkah yang lain. Sedangkan *altering/*

replacing of audit procedure adalah penggantian prosedur audit yang seharusnya yang telah ditetapkan dalam standar auditing.

Menurut Hasibuan et al (2018) terdapat empat indikator kualitas audit yaitu: 1) Lama waktu auditor telah melakukan pemeriksaan terhadap suatu perusahaan (tenure), semakin lama seorang auditor telah melakukan audit pada klien yang sama maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah. 2) Jumlah klien, semakin banyak jumlah klien maka kualitas audit akan semakin baik karena auditor dengan jumlah klien yang banyak akan berusaha menjaga reputasinya. 3) Kesehatan keuangan klien, semakin sehat kondisi keuangan klien maka akan ada kecenderungan klien tersebut untuk menekan auditor agar tidak mengikuti standar. 4) Review oleh pihak ketiga, kualitas audit akan meningkat jika auditor tersebut mengetahui bahwa hasil pekerjaannya akan direview oleh pihak ketiga.

Dalam literatur lain dijelaskan juga bahwa kualitas audit merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan dengan baik oleh auditor dalam kurun waktu tertentu. Pengertian kualitas audit menurut Putranto (2018) adalah hasil kerja yang berkualitas dari akuntan publik yang melaksanakan penugasan pemeriksaan (*examination*) secara obyektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, dan hasil usaha perusahaan.

2. Kompetensi

Kompetensi adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar, yang diukur dengan indikator mutu personal, pengetahuan umum dan keahlian khusus (Harahap, 2018). Hal ini sesuai dengan standar audit seksi 210 yang menyebutkan bahwa audit harus dilakukan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus dibidangnya. Kompetensi dapat diperoleh melalui pendidikan formal yang selanjutnya melalui pelatihan teknis maupun pendidikan umum. Auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Selain itu, dengan ilmu pengetahuan yang cukup luas, auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks. Dengan begitu auditor akan dapat menghasilkan audit yang berkualitas tinggi.

Kemungkinan auditor menemukan serta melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi perusahaan yang diauditnya sangatlah besar seperti yang telah ditetapkan pada standar akuntansi dan standar audit yang berlaku. Kompetensi yang dimiliki auditor akan membantunya untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, obyektif, cermat dan seksama.

Kompetensi yang dibutuhkan dalam melakukan audit yaitu pengetahuan dan kemampuan. Auditor harus memiliki pengetahuan untuk memahami entitas yang diaudit, kemudian auditor harus memiliki kemampuan untuk bekerja sama

dalam tim serta kemampuan dalam menganalisa permasalahan. Auditor mempunyai kewajiban untuk melaksanakan jasa dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuannya, demi kepentingan pengguna jasa dan konsisten dengan tanggung jawab profesi kepada publik (Indah, 2010). Kompetensi menunjukkan terdapatnya pencapaian dan pemeliharaan suatu tingkatan pemahaman dan pengetahuan yang memungkinkan seorang auditor untuk memberikan jasa dengan kemudahan dan kecerdikan (Oklivia & Marlinah, 2014). Menurut Falatah & Sukirno (2018) dan Basmar & Pura (2015) jika seorang auditor mempunyai kompetensi yang tinggi maka akan semakin baik kualitas auditnya.

Penelitian yang dilakukan Harahap (2018) memberikan bukti empiris bahwa kompetensi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Indah (2010), penelitian Syahputra et al (2015) , penelitian Shintya et al (2016), dan penelitian Dewi & Budiarta (2015) yang juga memberikan bukti empiris bahwa kompetensi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

3. Independensi

Independensi merupakan salah satu komponen etika yang harus dijaga oleh akuntan publik. Standar audit seksi 220 menyebutkan bahwa dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor. Standar ini mengharuskan bahwa auditor harus bersikap independen (tidak mudah dipengaruhi), karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Dengan demikian ia tidak dibenarkan untuk memihak. Auditor harus melaksanakan kewajiban untuk bersikap jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada

kreditor dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas laporan keuangan auditan. Tarigan et al (2013) menyatakan nilai auditing sangat bergantung pada persepsi publik akan independensi yang dimiliki auditor. Sikap mental independen meliputi independen dalam fakta (*in fact*) dan independen dalam penampilan (*in appearance*).

Independensi dapat diartikan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain dan tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Ningtyas & Aris, 2016). Independensi merupakan cara pandang yang tidak memihak dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan.

Sikap mental independen adalah auditor tidak dibenarkan untuk memihak kepada kepentingan siapapun. Auditor independen tidak hanya berkewajiban mempertahankan fakta bahwa dia independen, namun auditor harus menghindari keadaan yang dapat menyebabkan pihak luar meragukan sikap independensinya. Independensi membutuhkan sikap tanggungjawab yang terpisah dari kepentingan klien (Harsanti & Whetyningtyas, 2014). Auditor harus menjaga sikap mental independen terhadap kepentingan klien sehingga auditor tidak dapat dipengaruhi klien untuk melakukan tindakan yang melanggar standar auditing, termasuk dalam pemberian opini laporan audit yang tidak sesuai kondisi klien yang sebenarnya.

Menurut Burhanudin & Rahmawati (2017) jika seorang auditor bersikap independen, maka ia akan memberikan penilaian yang senyatanya terhadap laporan keuangan yang diperiksa, tanpa memiliki beban apapun terhadap pihak

manapun. Maka penilaiannya akan mencerminkan kondisi yang sebenarnya dari sebuah perusahaan yang diperiksa. Dengan demikian maka jaminan atas keandalan laporan yang diberikan oleh auditor tersebut dapat dipercaya oleh semua pihak yang berkepentingan. Maka dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa, semakin tinggi independensi seorang auditor maka kualitas audit yang diberikannya akan semakin baik.

Penelitian Mardika & Suartana (2019) yang didukung penelitian Agusti & Pertiwi (2013), penelitian Basmar & Pura (2015), penelitian Burhanudin & Rahmawati (2017), penelitian Christine (2016), penelitian Dewi & Budiarta (2015) dan penelitian Efendy (2010) memberikan bukti empiris bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Namun demikian, penelitian yang dilakukan Falatah & Sukirno (2018) dan penelitian Harahap (2018) justru memberikan bukti empiris bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian Indah (2010) yang juga menyimpulkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

4. Motivasi

Asmara (2016) menjelaskan motivasi berasal dari kata latin "*movere*" yang berarti dorongan atau menggerakkan. Dengan demikian, motivasi berarti suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan sesuatu. Motivasi merupakan keinginan yang terdapat pada seseorang yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang berperilaku. Dalam hal ini, motivasi kerja dapat diartikan sebagai keinginan atau kebutuhan yang melatarbelakangi seseorang

sehingga ia terdorong untuk bekerja. Motivasi (*motivation*) dalam manajemen hanya ditujukan pada sumber daya manusia pada umumnya dan bawahan pada khususnya. Motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mengarahkan daya dan potensi bawahan agar mau bekerja sama secara produktif sehingga dapat berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan. Efendy (2010) mendefinisikan motivasi adalah suatu keahlian dalam mengarahkan pegawai dan organisasi agar mau bekerja secara berhasil, sehingga keinginan para pegawai dan tujuan sekaligus dapat tercapai. Mardika & Suartana (2019) mengungkapkan bahwa motivasi adalah keinginan dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut bertindak demi mencapai hasil yang maksimal.

Munawaroh (2019) menjelaskan motivasi adalah kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk suatu tujuan, yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu dalam memenuhi beberapa kebutuhan individual. Dalam hal ini kebutuhan adalah suatu keadaan internal yang menyebabkan hasil-hasil tertentu tampak menarik. Sinambela (2019) juga mendefinisikan motivasi sebagai inisiasi dan pengarahannya tingkah laku dan pelajaran motivasi sebenarnya merupakan pelajaran tingkah laku. Dari pengertian-pengertian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan motivasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Dalam bekerja, motivasi diartikan sebagai dorongan-dorongan untuk melakukan pekerjaan supaya bisa mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi juga merupakan stimulus atau rangsangan sebagai penyemangat dalam melaksanakan suatu pekerjaan sehingga dapat lebih bersemangat demi mencapai sasaran dan tujuan yang ingin dicapai hal ini disebabkan karena pekerjaan yang mampu memenuhi unsur kebutuhan

seseorang dalam bekerja dapat menjadi motivasi seseorang dalam bekerja. Dengan demikian motivasi diperkirakan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit yang tentunya hal ini juga masih harus diidentifikasi dan dianalisis lebih lanjut keabsahannya dalam penelitian ini.

Indikator motivasi dapat diukur dengan unsur kebutuhan seperti penghasilan yang memuaskan, hubungan kerja yang baik, dan mendapatkan penghargaan atau pengakuan dan pengembangan diri atas potensinya sehingga dapat mempengaruhi kualitas audit. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Asmara (2016) yang menyatakan untuk mengukur motivasi dapat digunakan indikator-indikator yaitu Penghasilan yang diterima memuaskan, Penghasilan yang diterima sesuai dengan kinerja yang dicapai, Penghasilan yang diterima cukup memenuhi kebutuhan hidup, Penghasilan yang diterima meningkatkan semangat kerja, Penghasilan yang diterima memotivasi untuk tercapainya tujuan, Hubungan kerja yang baik, dan Penghargaan atau pengakuan dan pengembangan diri atas potensinya.

5. Pengalaman Audit

Menurut Nurjanah & Kartika (2016) pengalaman adalah suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi dalam bertingkah laku. Pengalaman audit diperoleh auditor selama mereka mengerjakan penugasan auditnya. Pengalaman akan diperoleh jika prosedur penugasan dan supervisi berjalan dengan baik. Prosedur penugasan adalah prosedur yang menjamin terjadinya keseimbangan antara kebutuhan, keahlian, pengembangan dan pemanfaatan personel dalam pelaksanaan perserikatan (Kamil et al, 2018).

Audit menuntut keahlian dan profesionalisme yang tinggi. Keahlian tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal tetapi banyak faktor lain yang mempengaruhi antara lain adalah pengalaman. Menurut Sutrisni & Wirakusuma (2017) auditor yang berpengalaman memiliki keunggulan dalam hal mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan secara akurat, dan mencari penyebab kesalahan. Nurhayati (2015) menemukan bahwa auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari (Herlina et al, 2019).

Annisa & Wirakusuma (2016) mengatakan bahwa pengalaman menciptakan struktur kompetensi yang terdiri atas suatu sistem dari pengetahuan yang sistematis dan abstrak. Pengetahuan ini tersimpan dalam memori jangka panjang dan dibentuk dari lingkungan pengalaman masa lalu. Dalam teori ini menjelaskan bahwa melalui pengalaman auditor dapat memperoleh pengetahuan dan mengembangkan kompetensi. Auditor yang berpengalaman akan memiliki lebih banyak kompetensi dan struktur memori lebih baik dibandingkan auditor yang belum berpengalaman.

Mardika & Suartana (2019) menjelaskan bahwa jika seseorang memasuki karier sebagai akuntan publik, ia harus lebih dulu mencari pengalaman profesi dibawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman. Disamping itu, pelatihan teknis yang cukup mempunyai arti bahwa akuntan harus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam dunia usaha dan profesinya, agar akuntan yang baru selesai menempuh pendidikan formalnya dapat segera menjalani pelatihan

teknis dalam profesinya pemerintah mensyaratkan pengalaman kerja sekurang-kurangnya tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik di bidang audit bagi akuntan yang ingin memperoleh izin praktek dalam profesi akuntan publik hal tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik. Selain itu Sarsiti (2013) menjelaskan bahwa ada 2 indikator pengalaman, yaitu lamanya auditor bekerja di bidang audit dan banyaknya penugasan audit yang pernah ditangani.

B. Penelitian Sebelumnya

1. Efendy (2010)

Penelitian sebelumnya Efendy (2010) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Gorontalo). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa variabel independen kompetensi dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen kualitas audit, sedangkan variabel independen independensi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen kualitas audit.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel independen kompetensi, independensi dan motivasi. Perbedaannya penelitian ini adalah dengan menambah variabel moderasi yaitu pengalaman audit.

2. Setyawati (2010)

Penelitian sebelumnya Setyawati (2010) meneliti dengan judul Pengaruh Kompleksitas Audit, Pengalaman Auditor dan Independensi Auditor Terhadap

Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan Yogyakarta). Penelitian tersebut menggunakan 3 variabel independen yaitu kompleksitas audit, pengalaman auditor, dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini adalah kompleksitas audit dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel independen independensi. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu mengubah variabel independen kompleksitas auditor menjadi kompetensi dan motivasi. Serta menambah variabel moderasi yaitu pengalaman audit.

3. Ayuningtyas (2012)

Penelitian sebelumnya meneliti dengan judul pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas dan kompetensi terhadap kualitas hasil audit (Studi Kasus pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah). Penelitian tersebut menggunakan variabel independen yaitu pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas dan kompetensi terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit. Hasil dari penelitian ini adalah obyektifitas, integritas dan kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan, sedangkan variabel pengalaman kerja dan independensi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel independen independensi dan kompetensi. Perbedaannya penelitian ini mengurangi variabel independen obyektifitas dan integritas dengan

menggantinya menjadi motivasi. Serta menambah variabel moderasi yaitu pengalaman audit.

4. Fransesca (2013)

Penelitian sebelumnya meneliti dengan judul Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Penelitian tersebut menggunakan variabel independen yaitu pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas dan kompetensi auditor serta variabel dependen yaitu kualitas audit. Hasil penelitian ini pengalaman kerja, obyektifitas dan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Independensi dan integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel independen independensi dan kompetensi. Perbedaannya penelitian ini mengurangi variabel independen pengalaman kerja, obyektifitas dan integritas. Serta menambah variabel moderasi yaitu pengalaman audit.

5. Agustini (2014)

Penelitian sebelumnya meneliti dengan judul Pengaruh Integritas dan Masa Perikatan Auditor Terhadap Kualitas Audit (Penelitian Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAMLK). Penelitian ini menggunakan variabel bebas integritas dan masa perikatan auditor dan menggunakan variabel dependen kualitas audit. Hasil dari penelitian tersebut adalah integritas dan masa perikatan auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Perbedaannya penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah mengubah variabel independen integritas dan masa perikatan auditor menjadi

kompetensi, independensi dan motivasi serta menambah satu variabel moderasi yaitu pengalaman audit.

Penelitian sebelumnya dapat dilihat secara jelas dan ringkas pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1. Review Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Efendy (2010)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Gorontalo).	Independen: Kompetensi, Independensi, dan Motivasi. Dependen: Kualitas Audit.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen kompetensi dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen kualitas audit, sedangkan variabel independen independensi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen kualitas audit.
Setyawati (2010)	Pengaruh Kompleksitas Audit, Pengalaman Auditor dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan Yogyakarta).	Independen: Kompleksitas Audit, Pengalaman Auditor dan Independensi Auditor. Dependen: Kualitas Audit.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen kompleksitas audit dan independensi berpengaruh positif terhadap variabel dependen kualitas audit. Sedangkan variabel independen pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap variabel dependen kualitas audit.
Ayuningtyas (2012)	Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah).	Independen: Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi. Dependen: Kualitas Audit.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen obyektifitas, integritas dan kompetensi berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen kualitas audit, sedangkan variabel independen pengalaman kerja dan independensi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen kualitas audit.

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Fransesca (2013)	Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit.	Independen: Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi. Dependen: Kualitas Audit.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen pengalaman kerja, objektivitas dan kompetensi berpengaruh positif terhadap variabel dependen kualitas audit. variabel independen independensi dan integritas tidak berpengaruh terhadap variabel dependen kualitas audit.
Agustini (2014)	Pengaruh Integritas dan Masa Perikatan Auditor Terhadap Kualitas Audit (Penelitian Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAMLK).	Independen: Integritas dan Masa Perikatan Auditor. Dependen: Kualitas Audit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen integritas dan masa perikatan auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen kualitas audit.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penjelasan sementara gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan tentang hubungan antar variabel yakni variabel bebas (independen) dengan variabel dependen (dependen) yang disusun dari berbagai teori yang telah diuraikan (Ghozali, 2016).

Kerangka konseptual menunjukkan pengujian variabel kompetensi (X1), independensi (X2), dan motivasi (X3) terhadap kualitas audit (Y) dan pengalaman audit (Z) sebagai variabel moderasi. Pengaruh antara kompetensi, independensi, dan motivasi terhadap kualitas audit dan pengalaman audit sebagai pemoderasi, yaitu:

1. Pengaruh Kompetensi (X1) terhadap Kualitas Audit (Y).

Kompetensi adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar, yang diukur dengan indikator mutu personal, pengetahuan umum dan keahlian khusus (Harahap, 2018). Hal ini sesuai dengan standar audit seksi 210 yang menyebutkan bahwa audit harus dilakukan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus dibidangnya. Kompetensi dapat diperoleh melalui pendidikan formal yang selanjutnya melalui pelatihan teknis maupun pendidikan umum. Auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Selain itu, dengan ilmu pengetahuan yang cukup luas, auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks. Dengan begitu auditor akan dapat menghasilkan audit yang berkualitas tinggi. Berdasarkan teori yang telah dijelaskan diatas, maka variabel independen kompetensi (X1) diperkirakan dapat mempengaruhi variabel dependen kualitas audit (Y).

2. Pengaruh Independensi (X2) terhadap Kualitas Audit (Y).

Independensi merupakan salah satu komponen etika yang harus dijaga oleh akuntan publik. Standar audit seksi 220 menyebutkan bahwa dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor. Menurut Burhanudin & Rahmawati (2017) jika seorang auditor bersikap independen, maka ia akan memberikan penilaian yang

senyatanya terhadap laporan keuangan yang diperiksa, tanpa memiliki beban apapun terhadap pihak manapun. Maka penilaiannya akan mencerminkan kondisi yang sebenarnya dari sebuah perusahaan yang diperiksa. Dengan demikian maka jaminan atas keandalan laporan yang diberikan oleh auditor tersebut dapat dipercaya oleh semua pihak yang berkepentingan. Maka dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa, semakin tinggi independensi seorang auditor maka kualitas audit yang diberikannya akan semakin baik. Berdasarkan teori yang telah dijelaskan diatas, maka variabel independen Independensi (X2) diperkirakan dapat mempengaruhi variabel dependen kualitas audit (Y).

3. Pengaruh Motivasi (X3) terhadap terhadap Kualitas Audit (Y).

Munawaroh (2019) menjelaskan motivasi adalah kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk suatu tujuan, yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu dalam memenuhi beberapa kebutuhan individual. Dalam hal ini kebutuhan adalah suatu keadaan internal yang menyebabkan hasil-hasil tertentu tampak menarik. Sinambela (2019) juga mendefinisikan motivasi sebagai inisiasi dan pengarahan tingkah laku dan pelajaran motivasi sebenarnya merupakan pelajaran tingkah laku. Dari pengertian-pengertian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan motivasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Dalam bekerja, motivasi diartikan sebagai dorongan-dorongan untuk melakukan pekerjaan supaya bisa mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi juga merupakan stimulus atau rangsangan sebagai penyemangat dalam melaksanakan suatu pekerjaan sehingga dapat lebih bersemangat demi mencapai sasaran dan tujuan yang ingin dicapai hal ini disebabkan karena pekerjaan yang mampu memenuhi unsur kebutuhan

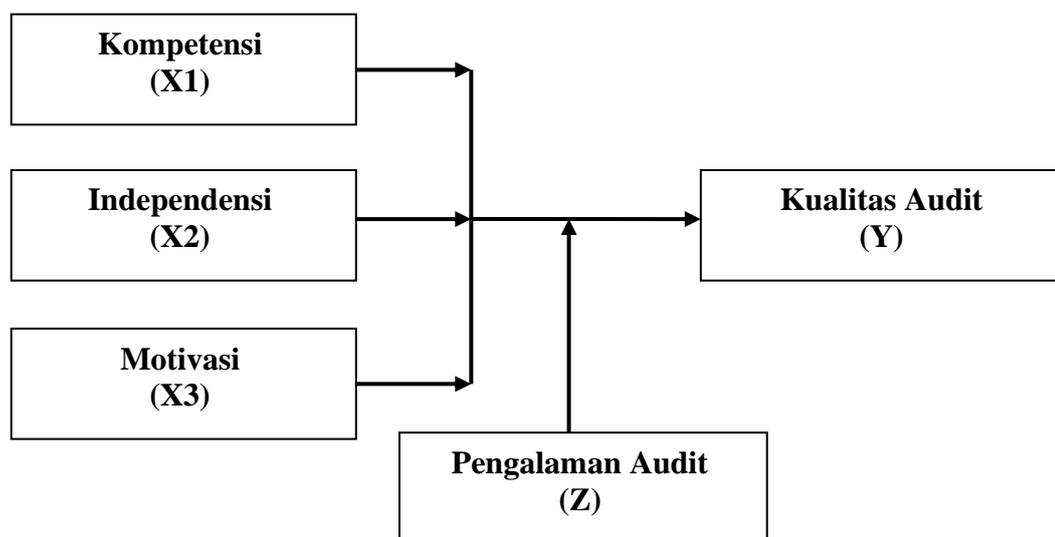
seseorang dalam bekerja dapat menjadi motivasi seseorang dalam bekerja. Maka berdasarkan teori yang telah diuraikan diatas maka variabel independen motivasi (X3) diperkirakan dapat mempengaruhi variabel dependen kualitas audit (Y).

4. Pengalaman Audit (Z) dapat memoderasi Kompetensi (X1), Independensi (X2), dan Motivasi (X3) terhadap Kualitas Audit (Y).

Menurut Nurjanah & Kartika (2016) pengalaman adalah suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi dalam bertingkah laku. Pengalaman audit diperoleh auditor selama mereka mengerjakan penugasan auditnya. Pengalaman akan diperoleh jika prosedur penugasan dan supervisi berjalan dengan baik. Prosedur penugasan adalah prosedur yang menjamin terjadinya keseimbangan antara kebutuhan, keahlian, pengembangan dan pemanfaatan personel dalam pelaksanaan perserikatan (Kamil et al, 2018).

Audit menuntut keahlian dan profesionalisme yang tinggi. Keahlian tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal tetapi juga dapat dimoderasi oleh pengalaman. Menurut Sutrisni & Wirakusuma (2017) auditor yang berpengalaman memiliki keunggulan dalam hal mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan secara akurat, dan mencari penyebab kesalahan sehingga kompetensi, independensi dan motivasi juga akan ikut meningkat. Nurhayati (2015) menemukan bahwa auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari (Herlina et al, 2019). Maka berdasarkan teori yang telah diuraikan diatas maka variabel moderasi pengalaman audit (Z) diperkirakan dapat

memoderasi variabel independen kompetensi (X1), independensi (X2) dan motivasi (X3) terhadap variabel dependen kualitas audit (Y). Berdasarkan uraian teori dan rumusan masalah penelitian, kerangka konseptual yang digunakan pada penelitian ini dapat digambarkan dalam kerangka konseptual berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis adalah proposisi yang dirumuskan dengan maksud untuk diuji secara empiris yang berupa pernyataan penjelasan jawaban sementara yang dapat dipercaya, disangkal atau diuji kebenarannya. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka konseptual yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H₁: Kompetensi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Wilayah Medan.
- H₂: Independensi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Wilayah Medan.

- H₃: Motivasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Wilayah Medan.
- H₄: Kompetensi, independensi, dan motivasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Wilayah Medan.
- H₅: Pengalaman audit dapat memoderasi pengaruh kompetensi, independensi, dan motivasi terhadap kualitas audit pada KAP di Wilayah Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini dilakukan berdasarkan penelitian asosiatif. Menurut Ghozali (2016) penelitian asosiatif/hubungan merupakan penelitian yang mempunyai tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin menganalisis pengaruh variabel independen yaitu kompetensi, independensi, dan motivasi terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit dengan pengalaman audit sebagai variabel moderasi pada KAP di Wilayah Medan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada KAP di Wilayah Medan, alasan dipilihnya lokasi penelitian tersebut dikarenakan KAP di wilayah ini dituntut untuk dapat menghasilkan hasil audit yang lebih berkualitas, hal ini karena mengingat kompleksitas wilayah medan yang juga disebut sebagai kota metropolitan menuju megapolitan yang tentunya menyebabkan wilayah medan memiliki perusahaan-perusahaan bisnis yang lebih banyak serta diperkuat lagi dari hasil survei *Transparency International Indonesia* (TII) yang menyimpulkan bahwa kota Medan, Sumatera Utara sebagai kota terkorup sehingga KAP dituntut untuk memiliki auditor yang kompeten, independen dan memiliki motivasi audit yang tinggi serta ditambah dengan pengalaman audit yang mumpuni untuk mengatasi

masalah-masalah tersebut. Maka berdasarkan masalah tersebut peneliti menganggap perlu untuk melakukan penelitian di KAP Wilayah Medan dengan harapan dapat teridentifikasinya pengaruh variabel independen terhadap kualitas audit dengan variabel pemoderasinya sehingga kualitas audit yang dihasilkan di masa yang akan datang akan lebih baik dan berkualitas.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2020 dan selesai pada bulan Januari 2021. Uraian dan penjelasan lengkap tentang jadwal penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1. Waktu Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Okt'20	Nov'20	Des'20	Jan'21
1.	Riset Awal/ Pengajian Judul	■			
2.	Penyusunan Proposal	■			
3.	Seminar Proposal		■		
4.	Perbaikan/ ACC Proposal		■	■	
5.	Pengolahan Data			■	■
6.	Penyusunan Skripsi				■
7.	Bimbingan Skripsi				■

C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan pelaksanaan penelitian ini, maka perlu diberikan definisi operasional variabel yang akan diteliti sebagai dasar dalam menyusun kuesioner penelitian, definisi operasional dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah :

Kualitas Audit (Y) adalah hasil kerja yang berkualitas dari akuntan publik yang melaksanakan penugasan pemeriksaan secara obyektif atas laporan keuangan suatu perusahaan dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang

berlaku umum. Pengukuran variabel menggunakan instrument kuesioner dengan skala 5 point yang dimodifikasi dari (Nasution, 2016). Kuesioner diukur menggunakan skala interval dengan skor berikut :

- Skor 5 = Sangat Setuju (SS)
- Skor 4 = Setuju (S)
- Skor 3 = Kurang Setuju (KS)
- Skor 2 = Tidak Setuju (TS)
- Skor 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Dengan indikator :

- a. Lama waktu auditor melakukan pemeriksaan;
- b. Jumlah klien yang di audit;
- c. Tingkat kesehatan keuangan klien;
- d. Review oleh pihak ketiga.

2. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah :

Kompetensi (X1), adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar sehingga menghasilkan hasil audit yang berkualitas. Pengukuran variabel ini menggunakan instrument kuesioner dengan skala 5 point yang dimodifikasi dari (Nasution, 2016). Kuesioner diukur menggunakan skala interval dengan skor berikut :

- Skor 5 = Sangat Setuju (SS)
- Skor 4 = Setuju (S)
- Skor 3 = Kurang Setuju (KS)
- Skor 2 = Tidak Setuju (TS)
- Skor 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Dengan indikator :

- a. Mutu personal;
- b. Pengetahuan umum;
- c. Keahlian khusus;
- d. Profesionalisme.

Independensi (X2) adalah kejujuran dalam diri seorang auditor dalam mempertimbangkan fakta dan selalu obyektif/tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapat. Pengukuran variabel ini menggunakan instrument kuesioner dengan skala 5 point dan kuesioner dimodifikasi dari (Nasution, 2016).

Kuesioner ini diukur menggunakan skala interval dengan skor sebagai berikut :

- | | |
|--------|-----------------------------|
| Skor 5 | = Sangat Setuju (SS) |
| Skor 4 | = Setuju (S) |
| Skor 3 | = Kurang Setuju (KS) |
| Skor 2 | = Tidak Setuju (TS) |
| Skor 1 | = Sangat Tidak Setuju (STS) |

Dengan indikator :

- a. Auditor melakukan audit berdasarkan fakta/temuan;
- b. Auditor melakukan audit sesuai aturan;
- c. Auditor tidak dapat dipengaruhi;
- d. Auditor menjalankan kode etik audit;

Motivasi (X3) adalah keinginan atau kebutuhan yang melatarbelakangi seseorang auditor sehingga ia terdorong untuk bekerja dan bersemangat dalam melakukan pelaksanaan audit yang berkualitas. Pengukuran variabel ini menggunakan instrument kuesioner dengan skala 5 point dan kuesioner

dimodifikasi dari (Nasution, 2016). Kuesioner ini diukur menggunakan skala interval dengan skor sebagai berikut :

- Skor 5 = Sangat Setuju (SS)
- Skor 4 = Setuju (S)
- Skor 3 = Kurang Setuju (KS)
- Skor 2 = Tidak Setuju (TS)
- Skor 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Dengan indikator :

- a. Penghasilan yang diterima sesuai dengan aturan yang berlaku;
 - b. Hubungan kerja tim yang baik;
 - c. Suasana/keadaan pelaksanaan audit;
 - d. Penghargaan atas potensi yang dihasilkan.
3. Variabel Moderasi dalam penelitian ini adalah :

Pengalaman Audit (Z) adalah suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi agar dapat menambah keunggulan dalam hal mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan secara akurat serta mencari penyebab kesalahan. Pengukuran variabel ini menggunakan instrument kuesioner dengan skala 5 point yang dimodifikasi dari (Nasution, 2016). Kuesioner ini diukur menggunakan skala interval dengan skor sebagai berikut :

- Skor 5 = Sangat Setuju (SS)
- Skor 4 = Setuju (S)
- Skor 3 = Kurang Setuju (KS)
- Skor 2 = Tidak Setuju (TS)
- Skor 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Dengan indikator :

- a. Lamanya auditor bekerja di bidang audit;
- b. Banyaknya penugasan audit yang pernah ditangani;
- c. Kedewasaan dalam melakukan audit;
- d. Memiliki ketahanan dalam menghadapi tekanan.

Tabel Definisi Operasional Variabel dapat dilihat secara jelas pada tabel berikut:

Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel

Nama/Jenis Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<u>Variabel</u> <u>Dependen</u>			
Kualitas Audit (Y)	Hasil kerja yang berkualitas dari akuntan publik yang melaksanakan penugasan pemeriksaan secara obyektif atas laporan keuangan suatu perusahaan dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.	<ol style="list-style-type: none"> a. Lama waktu auditor melakukan pemeriksaan. b. Jumlah klien yang di audit. c. Tingkat kesehatan keuangan klien. d. Review oleh pihak ketiga. 	Interval
<u>Variabel</u> <u>Independen</u>			
Kompetensi (X1)	Kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar sehingga menghasilkan hasil audit yang berkualitas.	<ol style="list-style-type: none"> a. Mutu personal. b. Pengetahuan umum. c. Keahlian khusus. d. Profesionalisme. 	Interval

Nama/Jenis Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Independensi (X2)	Kejujuran dalam diri seorang auditor dalam mempertimbangkan fakta dan selalu obyektif/tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapat.	<ul style="list-style-type: none"> a. Auditor melakukan audit berdasarkan fakta/temuan. b. Auditor melakukan audit sesuai aturan. c. Auditor tidak dapat dipengaruhi. d. Auditor menjalankan kode etik audit. 	Interval
Motivasi (X3)	Keinginan atau kebutuhan yang melatarbelakangi seseorang auditor sehingga ia terdorong untuk bekerja dan bersemangat dalam melakukan pelaksanaan audit yang berkualitas.	<ul style="list-style-type: none"> a. Penghasilan yang diterima sesuai dengan aturan yang berlaku. b. Hubungan kerja tim yang baik. c. Suasana/keadaan pelaksanaan audit. d. Penghargaan atas potensi yang dihasilkan. 	Interval
<u>Variabel Moderating</u>			
Pengalaman Audit (Z)	Suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi agar dapat menambah keunggulan dalam hal mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan secara akurat serta mencari penyebab kesalahan.	<ul style="list-style-type: none"> a. Lamanya auditor bekerja di bidang audit. b. Banyaknya penugasan audit yang pernah ditangani. c. Kedewasaan dalam melakukan audit. d. Memiliki ketahanan dalam menghadapi tekanan. 	Interval

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Ghozali (2011) definisi populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Ghozali (2016) definisi populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian. Populasi dalam penelitian ini

berjumlah 102 pengguna jasa akuntan yang berkunjung dan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Kota Medan. Daftar KAP yang ada di wilayah Medan dapat dilihat pada lampiran 1.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016) definisi sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah sampel jenuh dimana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian yang berjumlah 102 responden yang mana perhitungan responden dalam penelitian ini nantinya dengan cara menghitung kuesioner yang dikembalikan oleh responden tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Ghazali (2016) teknik pengumpulan data penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan data-data yang relevan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menyebarkan kuesioner yang berisikan beberapa pernyataan. Menurut Ghazali (2016) kuesioner adalah pertanyaan/pernyataan yang disusun peneliti untuk mengetahui pendapat/persepsi responden penelitian tentang suatu variabel yang diteliti. Angket dapat digunakan apabila jumlah responden penelitian cukup banyak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis kuesioner langsung. Kuesioner tersebut langsung diantar kepada responden yaitu pengguna jasa akuntan yang berkunjung dan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Kota Medan. Pengukuran variabel-variabel menggunakan instrumen berbentuk pertanyaan/pernyataan tertutup.

Skala yang digunakan adalah skala interval melalui skala likert yang telah disediakan. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang/sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016). Dengan skala likert ini, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Responden diminta untuk memberikan pendapat dari setiap butir pertanyaan/pernyataan yang diajukan oleh penulis. Adapun penilaian kuesioner yang diberikan oleh penulis kepada responden dengan menggunakan skala likert adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3. Skala Pengukuran Likert

Pertanyaan	Bobot
Sangat setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sebelum kuesioner disebarkan oleh peneliti kepada responden, maka kuesioner perlu diuji terlebih dahulu agar data yang akan dianalisis memiliki derajat ketepatan dan keyakinan yang tinggi. Oleh karena itu perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda (*Multiple Regression Analysis*). Pengolahan data menggunakan software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Adapun pengujian dalam metode analisis data ini adalah sebagai berikut :

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk menarik kesimpulan yang berlaku secara generalisasi. Dalam statistik deskriptif, hasil jawaban responden akan dideskripsikan menurut masing-masing variabel penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2016).

2. Uji Instrumen (Uji Kualitas Data)

Uji instrumen dilakukan terhadap indikator dari masing-masing variabel agar dapat diketahui tingkat kevalidan dan keandalan indikator sebagai alat ukur variabel. Artinya, data penelitian tidak akan berguna dengan baik jika instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tidak memiliki tingkat keandalan (*reliability*) dan tingkat keabsahan (*validity*) yang tinggi. Oleh karena itu, kuesioner harus diuji terlebih dahulu tingkat keandalan dan keabsahannya. Uji instrumen ini terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Berikut penjelasannya:

a. Uji Validitas

Uji validitas berarti menguji sejauh mana ketepatan atau kebenaran suatu instrumen sebagai alat ukur variabel penelitian. Artinya, instrumen pada kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya cukup layak atau tidak, sehingga mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurannya.

Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan yang terdapat pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian dilakukan dengan menggunakan metode korelasi product

moment pearson yang kemudian dibandingkan dengan r tabel. Nilai r tabel diperoleh dari rumus berikut:

$$\text{Degree of freedom} = n - k$$

Dimana :

n = Jumlah responden

k = Jumlah variabel

Apabila nilai korelasinya lebih besar dari r tabel, maka pernyataan tersebut dianggap valid. Jika nilai korelasinya lebih kecil dari nilai r tabel, maka pernyataan dianggap tidak valid dan harus dikeluarkan dari pengujian (Ghozali, 2016).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel yang diteliti. Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat instrumen penelitian merupakan instrumen yang handal dan dapat dipercaya. Suatu kuesioner dapat dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016). Pengukuran uji reliabilitas terhadap kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode statistik *cronbach alpha* (α) dengan bantuan software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Reliabilitas suatu indikator atau kuesioner dapat dilihat dari nilai nilai *cronbach alpha* (α) dengan rumus alpha (α) adalah sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{\sum \sigma b^2}{\sigma i^2} \right]$$

Dimana:

r = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians butir

$\sum \sigma i^2$ = Varians total

Apabila cronbach alpha dari suatu variabel $\geq 0,7$ maka butir pertanyaan dalam instrumen penelitian adalah reliabel atau dapat diandalkan, dan sebaliknya jika nilai cronbach alpha $< 0,7$ maka butir pertanyaan tersebut tidak reliabel (Ghozali, 2011).

3. Uji Asumsi Klasik

Pada metode analisis regresi harus memenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan asumsi klasik. Pengujian ini digunakan untuk menghindari perolehan yang bias. Artinya, untuk memastikan bahwa pada model regresi tidak terjadi penyimpangan. Menurut Ghozali (2016) Pengujian dikatakan lolos uji asumsi klasik apabila memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki distribusi normal;
2. Tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen;
3. Tidak terjadi heteroskedastisitas atau varian pengganggu yang konstan (homoskedastisitas);
4. Tidak terjadi autokorelasi antar residual setiap variabel independen.

Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, yang penjelasannya sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal (Sugiyono, 2016). Uji normalitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016). Uji normalitas data dilakukan dengan uji *One-Sample Kolmogrov-Smirnov*, distribusi data dikatakan normal jika signifikan $> 0,05$.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2016). Suatu model regresi yang baik tidak ditemukannya hubungan atau korelasi diantara variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya (Ghozali, 2011). Multikolinearitas pada suatu model dapat dilihat jika nilai $VIF > 10$ dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1. maka model tersebut dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Cara memprediksi ada tidaknya

heteroskedastisitas dapat dilihat dari pola gambar scatter plot model dan melakukan uji Glesjer (Sugiyono, 2016).

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk menguji apakah variabel independen yaitu kompetensi, independensi dan Motivasi secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit. Persamaan matematis untuk hubungan yang dihipotesiskan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Audit

α = Konstanta

β_1 = Koefisien dari Kompetensi

β_2 = Koefisien dari Independensi

β_3 = Koefisien dari Motivasi

X1 = Kompetensi

X2 = Independensi

X3 = Motivasi

e = *error term*

5. Pengujian Hipotesis

Hipotesis pada dasarnya adalah suatu proporsi atau tanggapan yang sering digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan atau solusi atas persoalan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur hubungan atau tingkat asosiasi (keeratan) antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara

simultan. Pengujian hipotesis menggunakan uji statistik dan uji koefisien determinasi (R^2). Dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis dengan uji statistik maka digunakan tiga bentuk pengujian, yaitu secara simultan dengan uji-F dan secara parsial dengan uji-t serta untuk menguji pemoderasi menggunakan pengujian regresi variabel moderating.

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini dilihat dari seberapa besar variabel independen yang digunakan dalam penelitian mampu menjelaskan variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

b. Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Uji Signifikan Parsial (Uji-t) disebut juga sebagai uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen yaitu kompetensi, independensi dan motivasi secara parsial terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit.

1. Bentuk pengujiannya:

$H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$, artinya kompetensi, independensi dan motivasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

$H_a : b_1, b_2, b_3 \neq 0$, artinya kompetensi, independensi dan motivasi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit.

2. Kriteria pengambilan keputusan:

Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Atau,

Jika nilai t hitung $>$ dari t tabel, uji hipotesis menolak H_0 dan menerima H_a .

Jika nilai t hitung $<$ dari t tabel, uji hipotesis menerima H_0 dan menolak H_a .

Untuk lebih jelasnya kriteria tersebut dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Gambar 3.1. Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

c. **Uji Signifikan Simultan (Uji-F)**

Uji Signifikan Simultan (Uji-F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model ini mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

1. Bentuk pengujiannya:

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya kompetensi, independensi dan motivasi secara simultan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya kompetensi, independensi dan motivasi secara simultan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

2. Kriteria pengambilan keputusan:

Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

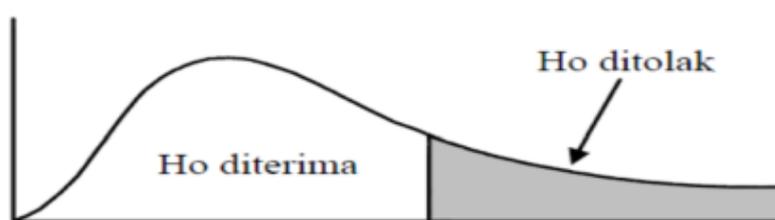
Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Atau,

Jika nilai t hitung $>$ dari F tabel, uji hipotesis menolak H_0 dan menerima H_a .

Jika nilai t hitung $<$ dari F tabel, uji hipotesis menerima H_0 dan menolak H_a .

Untuk lebih jelasnya kriteria tersebut dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Gambar 3.2. Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

d. Model Pengujian Moderating

Untuk pengujian variabel pemoderasi pada penelitian ini digunakan pengujian regresi variabel moderating yaitu variabel independen yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Ada tiga metode yang digunakan untuk melakukan uji regresi dengan variabel moderasi yaitu uji interaksi, uji selisih nilai absolut dan uji residual. Pengujian variabel moderating dengan uji interaksi maupun uji selisih nilai absolut mempunyai kecenderungan akan terjadi multikolinearitas yang tinggi antar variabel independen dan hal ini akan menyalahi asumsi klasik dalam *ordinary least square* (OLS). Untuk mengatasi multikolinearitas ini, maka dikembangkan metode lain yang disebut uji residual (Ghozali, 2016). Penelitian ini memakai metode variabel moderating dengan metode uji residual. maka rumusnya sebagai berikut :

$$Z = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots (1)$$

$$|e| = \alpha + \beta_4 Y \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

Z = Pengalaman Audit

α = Konstanta

β_1 = Koefisien dari Kompetensi

β_2 = Koefisien dari Independensi

β_3 = Koefisien dari Motivasi

β_4 = Koefisien dari Pengalaman Audit

X1 = Kompetensi

X2 = Independensi

X3 = Motivasi

Y = Kualitas Audit

e = *error term*

1. Bentuk pengujiannya:

$H_0 : b_4 = 0$, artinya pengalaman audit tidak dapat memoderasi hubungan kompetensi, independensi, dan motivasi terhadap kualitas audit.

$H_a : b_4 \neq 0$, artinya pengalaman audit dapat memoderasi hubungan kompetensi, independensi, dan motivasi terhadap kualitas audit.

2. Kriteria pengambilan keputusan:

Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskriptif Data

Jumlah kuesioner yang disebarkan peneliti kepada responden adalah sebanyak 102 kuesioner yang ditujukan kepada pengguna jasa akuntan yang menggunakan jasa KAP di wilayah Kota Medan. Setelah ditunggu selama 14 hari, kuesioner yang dikembalikan responden kepada peneliti berjumlah 102 kuesioner sehingga tidak ada kuesioner yang tidak dikembalikan oleh responden.

1.1. Demografi Responden Penelitian

Berdasarkan data penelitian yang telah dikumpulkan melalui kuesioner, maka diperoleh data tentang demografi responden penelitian yang secara jelas dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1. Demografi Responden Penelitian

Data Responden	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	85	83%
	Perempuan	17	17%
Usia	< 26 Tahun	0	0%
	26 – 35 Tahun	21	21%
	35 – 45 Tahun	77	75%
	45 – 55 Tahun	4	4%
	> 55 Tahun	0	0%
Pendidikan Terakhir	SMA	0	0%
	D-3	7	7%
	S-1	82	80%
	S-2	13	13%
	S-3	0	0%
Masa Kerja di Perusahaan	< 1 Tahun	0	0%
	1 – 5 Tahun	12	12%
	6 – 10 Tahun	75	73%
	11 – 15 Tahun	15	15%
	> 15 Tahun	0	0%

Sumber : Hasil Olahan Data dengan Excel

2. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dimaksudkan agar keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan terbebas dari bias secara statistik. Pengujian kualitas data pada penelitian ini mengambil sampel sebanyak 102 responden. Apabila hasil pengujian menjumpai data penelitian valid dan reliabel secara statistik, maka dapat disimpulkan kualitas data yang digunakan pada instrumen penelitian cukup baik.

2.1. Uji Validitas

2.1.1. Validitas Instrumen Kualitas Audit (Y)

Pengujian validitas instrument penelitian dilakukan dengan program SPSS, nilai validitas dapat dilihat pada kolom *Pearson Correlation*. Jika pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 r hitung $>$ r tabel maka instrumen pertanyaan kuesioner berkorelasi terhadap skor total (dinyatakan valid), jika r hitung $<$ r tabel maka instrumen pertanyaan-pertanyaan kuesioner tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid). Angka derajat kebebasan (df) pada penelitian ini adalah $N-2 = 102-2 = 100$ dengan taraf signifikansi 5%, maka r tabel untuk uji validitas dalam penelitian ini adalah sebesar 0,197.

Tabel 4.2. Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Audit (Y)

Pertanyaan	Pearson Correlation (r hitung)	r tabel	Validitas
1	0,614	0,197	Valid
2	0,746	0,197	Valid
3	0,698	0,197	Valid
4	0,732	0,197	Valid
5	0,723	0,197	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, Lampiran 3

Berdasarkan pada tabel 4.2. terlihat bahwa hasil uji validitas menunjukkan semua pertanyaan valid karena r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan hasil ini maka variabel kualitas auditt dengan butir pertanyaan nomor 1,2,3,4, dan 5 dapat disimpulkan dinyatakan lolos uji validitas.

2.1.2. Validitas Instrumen Kompetensi (X1)

Tabel 4.3. Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi (X1)

Pertanyaan	Pearson Correlation (r hitung)	r tabel	Validitas
1	0,698	0,197	Valid
2	0,746	0,197	Valid
3	0,682	0,197	Valid
4	0,726	0,197	Valid
5	0,553	0,197	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, Lampiran 3

Berdasarkan hasil pengujian seperti pada tabel 4.3. tersebut, setiap item pertanyaan menghasilkan *pearson correlation* yang lebih besar dari r tabel. Berdasarkan hasil ini, maka item variabel kompetensi dapat disimpulkan lolos uji validitas.

2.1.3. Validitas Instrumen Independensi (X2)

Tabel 4.4. Hasil Uji Validitas Variabel Independensi (X2)

Pertanyaan	Pearson Correlation (r hitung)	r tabel	Validitas
1	0,625	0,197	Valid
2	0,614	0,197	Valid
3	0,608	0,197	Valid
4	0,786	0,197	Valid
5	0,770	0,197	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, Lampiran 3

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.4. di atas, setiap item pertanyaan menghasilkan *pearson correlation* yang lebih besar dari r tabel. Berdasarkan hasil ini, maka item variabel independensi dapat disimpulkan lolos uji validitas.

2.1.4. Validitas Instrumen Motivasi (X3)

Tabel 4.5. Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi (X3)

Pertanyaan	Pearson Correlation (r hitung)	r tabel	Validitas
1	0,653	0,197	Valid
2	0,813	0,197	Valid
3	0,682	0,197	Valid
4	0,722	0,197	Valid
5	0,716	0,197	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, Lampiran 3

Berdasarkan hasil pengujian seperti pada tabel 4.5 diatas, setiap item pertanyaan menghasilkan *pearson correlation* yang lebih besar dari r tabel. Berdasarkan hasil tersebut, maka item variabel motivasi dapat disimpulkan lolos uji validitas.

2.1.5. Validitas Instrumen Pengalaman Audit (Z)

Tabel 4.6. Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman Audit (Z)

Pertanyaan	Pearson Correlation (r hitung)	r tabel	Validitas
1	0,644	0,197	Valid
2	0,671	0,197	Valid
3	0,778	0,197	Valid
4	0,757	0,197	Valid
5	0,620	0,197	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, Lampiran 3

Berdasarkan hasil pengujian seperti pada tabel 4.6. diatas, setiap item pertanyaan menghasilkan *pearson correlation* yang lebih besar dari r tabel. Berdasarkan hasil tersebut, maka item variabel pengalaman audit dapat disimpulkan lolos uji validitas.

2.2. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60. Hasil pengujian reliabilitas kuesioner dengan program SPSS diperoleh hasil seperti pada tabel 4.7.

Tabel 4.7. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Reliabilitas	Keterangan
Kualitas Audit (Y)	0,743	0,60	Reliabel
Kompetensi (X1)	0,713	0,60	Reliabel
Independensi (X2)	0,710	0,60	Reliabel
Motivasi (X3)	0,754	0,60	Reliabel
Pengalaman Audit (Z)	0,723	0,60	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, Lampiran 3

Dari data tabel 4.7. diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan uji reliabilitas menunjukkan nilai *cronbach's alpha* masing-masing variabel adalah kualitas audit (Y) dengan nilai 0,743, Kompetensi (X1) dengan nilai 0,713, Independensi (X2) dengan nilai 0,710, Motivasi (X3) dengan nilai 0,754, dan Pengalaman Audit (Z) dengan nilai 0,723. Nilai yang dihasilkan masing-masing variabel tersebut lebih besar dari 0,60 maka dapat dinyatakan instrumen tersebut reliabel.

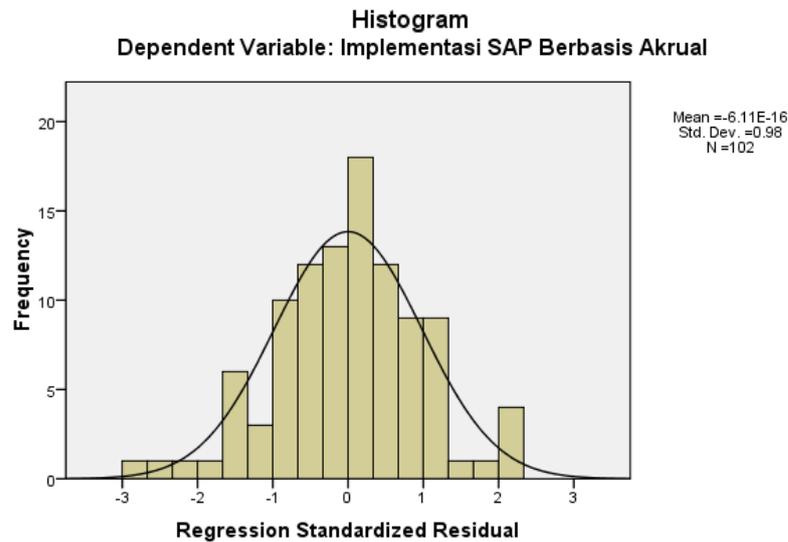
3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian statistik dengan analisis regresi dapat dilakukan dengan pertimbangan tidak adanya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Setelah data penelitian telah melewati pengujian asumsi klasik dan tidak terindikasi terkena uji asumsi klasik, maka data penelitian selanjutnya dapat digunakan untuk menguji hipotesis. Asumsi-sumsi klasik tersebut antara lain sebagai berikut :

3.1. Uji Normalitas

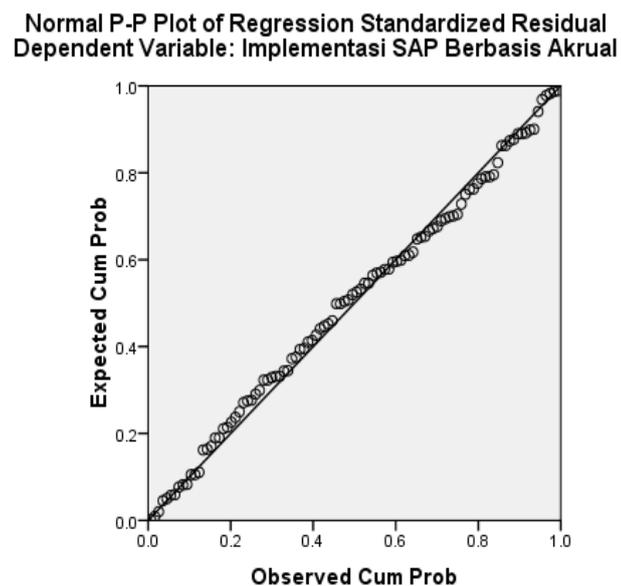
Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yaitu distribusi data dengan bentuk lonceng (bell shaped) (Ghozali, 2005). Dilakukan uji normalitas dikarenakan dalam melakukan uji t dan uji F mengasumsikan bahwa residual mengikuti distribusi normal. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak,

dapat diketahui melalui analisis grafik dan uji statistik. Hasil uji normalitas dalam bentuk grafik histogram dan grafik PP-Plot dapat dilihat pada gambar 4.1. dan 4.2.



Gambar 4.1. Grafik Histogram

Pada gambar 4.1. dapat dilihat bahwa pola pada grafik Histogram memiliki normalitas data karena bentuk kurva memiliki kemiringan yang cenderung seimbang, baik sisi kiri maupun sisi kanan dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang hampir sempurna.



Gambar 4.2. Grafik PP-Plot

Dari grafik PP-Plot pada gambar 4.2. dapat dilihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya tidak menjauh dari garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Uji normalitas juga dapat diketahui dengan menggunakan uji statistik dengan uji *One-Sample Kolmogrov-Smirnov*.

Tabel 4.8. Hasil Uji Normalitas dengan *One-Sample Kolmogrov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.76063799
Most Extreme Differences	Absolute	.048
	Positive	.047
	Negative	-.048
Kolmogorov-Smirnov Z		.481
Asymp. Sig. (2-tailed)		.975

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, Lampiran 4

Hasil uji normalitas dengan uji *One-Sample Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,975 lebih besar dari alpha 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan tidak ada perbedaan distribusi residual dengan distribusi normal atau dapat dikatakan residual berdistribusi normal.

3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik jika terbebas dari masalah multikolinearitas. Pengujian yang dapat dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan nilai VIF (*Value Inflation Factor*) dan *tolerance*. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya gejala multikolinearitas jika $VIF > 10$ atau

nilai *tolerance* < 0,1 (Ghozali, 2005). Hasil uji asumsi multikolinearitas dapat diketahui dari tabel sebagai berikut :

Tabel 4.9. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.702	2.927		2.631	.010		
Kompetensi	.494	.088	.498	5.636	.000	.910	1.099
Independensi	.211	.100	.195	2.107	.038	.833	1.200
Motivasi	-.239	.083	-.274	-2.880	.005	.785	1.274
Pengalaman Audit	.178	.081	.186	2.185	.031	.982	1.018

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

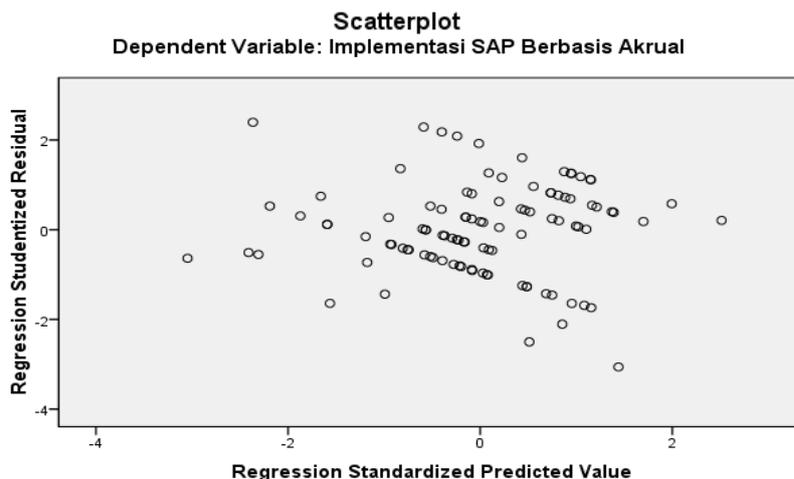
Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, Lampiran 4

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.9. dapat diketahui bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* < 0,1 sehingga disimpulkan bahwa model tidak terjadi multikolinearitas.

3.3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas muncul apabila residual dari model regresi yang diamati tidak mempunyai varians yang konstan dari suatu observasi ke observasi lainnya. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas menurut Ghozali (2005) dapat dilakukan sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.3. Grafik *Scatterplot*

Gambar 4.3. diatas menunjukkan penyebaran titik-titik data menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, titik-titik tidak mengumpul di atas atau di bawah, dan tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat menunjukkan di dalam model tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas juga dapat diketahui dari uji *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya. Residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi dan absolut adalah nilai mutlaknya.

Tabel 4.10. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji *Glejser*

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.720	1.787		.403	.688
	Kompetensi	.086	.054	.164	1.600	.113
	Independensi	-.106	.061	-.186	-1.735	.086
	Motivasi	-.027	.051	-.058	-.525	.601
	Pengalaman Audit	.071	.050	.142	1.438	.154

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, Lampiran 4

Hasil uji *Glejser* pada tabel 5.10. menunjukkan nilai signifikansi untuk setiap variabel bebas lebih besar dari 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model.

4. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik dan diperoleh kesimpulan bahwa model telah lolos dalam uji asumsi klasik dan dapat digunakan untuk pengujian analisis regresi linear berganda, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini terdapat 2 pengujian hipotesis, antara lain :

4.1. Pengujian Hipotesis I

Pengujian hipotesis I dilakukan untuk menguji hipotesis mengenai Kompetensi, Independensi, dan Motivasi secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Medan. Untuk pengujian secara parsial dilakukan dengan uji t dan untuk pengujian secara simultan dilakukan dengan uji F.

4.1.1. Hasil Uji t

Hasil uji t dengan bantuan program SPSS dapat dilihat pada tabel 4.11. sebagai berikut :

Tabel 4.11. Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.017	2.551		4.319	.000
Kompetensi	.494	.089	.497	5.525	.000
Independensi	.217	.102	.201	2.135	.035
Motivasi	-.220	.084	-.252	-2.615	.010

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, Lampiran 5

Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis dari tabel 4.11. maka secara parsial pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Hasil uji terhadap pengaruh variabel Kompetensi terhadap Kualitas Audit menunjukkan adanya pengaruh signifikan dan positif. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikan $0,000 < \alpha 0,05$ dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($5,525 > 1,664$). Berdasarkan hal tersebut maka uji hipotesis menolak H_0 dan menerima H_a .
2. Hasil uji terhadap pengaruh variabel Independensi terhadap Kualitas Audit menunjukkan adanya pengaruh signifikan dan positif. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikan $0,035 < \alpha 0,05$ dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,135 > 1,664$). Berdasarkan hal tersebut maka uji hipotesis menolak H_0 dan menerima H_a .
3. Hasil uji terhadap pengaruh variabel Motivasi terhadap Kualitas Audit menunjukkan adanya pengaruh signifikan dan negatif. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikan $0,010 < \alpha 0,05$ dan nilai t hitung menunjukkan nilai negatif lebih besar dari t tabel ($-2,615 > -1,664$). Berdasarkan hal tersebut maka uji hipotesis menolak H_0 dan menerima H_a .

Untuk mempermudah pembacaan hasil dan interpretasi analisis regresi maka digunakan bentuk persamaan yaitu :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

maka,

$$Y = 11,017 + 0,494 X_1 + 0,217 X_2 - 0,220 X_3$$

Pada model regresi ini, nilai konstanta yang tercantum sebesar 11,017 dapat diartikan jika variabel dependen dalam model diasumsikan sama dengan nol, secara rata-rata diluar model akan meningkatkan Kualitas Audit sebesar 11,017 satuan.

4.1.2. Hasil Uji F

Hasil uji F menunjukkan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, jika *p-value* (pada kolom sig.) lebih kecil dari *level of significant* yang ditentukan (sebesar 5%), atau F hitung (pada kolom F) lebih besar dari F tabel. F tabel dihitung dengan cara $df_1=k-1$, dan $df_2=n-k$, yaitu $df_1=4-1=3$ dan $df_2=102-4=98$, sehingga diperoleh nilai F tabel sebesar 2,70. Sedangkan hasil uji F dengan bantuan program SPSS dapat dilihat pada tabel 5.12. di bawah ini :

Tabel 4.12. Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	125.823	3	41.941	12.512	.000 ^a
	Residual	328.501	98	3.352		
	Total	454.324	101			

a. Predictors: (Constant), Independensi, Kompetensi, Motivasi

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, Lampiran 5

Pada tabel 4.12. diatas terlihat bahwa besaran nilai F hitung (12,512) lebih besar dari F tabel (2,70) dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan uji hipotesis menerima H_a dan menolak H_0 , sehingga dapat diketahui bahwa Kompetensi, Independensi, dan Motivasi secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Medan.

4.1.3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil olahan program SPSS dalam analisis koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel 4.13. sebagai berikut :

Tabel 4.13. Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.526 ^a	.277	.255	1.83086

a. Predictors: (Constant), Independensi, Kompetensi, Motivasi

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, Lampiran 5

Pada tabel 4.13, koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,526 yang berarti korelasi hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen cukup kuat karena $R > 52\%$ (0,526). Variabel yang lebih dari dua maka yang digunakan adalah *Adjust R Square* (Situmorang et al, 2010). Penelitian ini menggunakan lebih dari dua variabel, maka yang digunakan adalah *Adjust R Square* sebesar 0,255 yang mengindikasikan bahwa 25,5% variabel dependen (kualitas audit) dipengaruhi oleh variabel independen (kompetensi, independensi, dan motivasi), sedangkan sisanya sebesar 74,5% (100%-25,5%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model estimasi yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2. Pengujian Hipotesis II

Pengujian hipotesis II dilakukan untuk menguji hipotesis mengenai Pengalaman Audit dapat memoderasi pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Medan.

Untuk pengujian hipotesis II digunakan metode pengujian moderating dengan uji residual.

4.2.1. Pengujian Moderating - Uji Residual

Pengujian dengan uji residual pada regresi variabel moderating jika variabel dependen nilai signifikansi $< 0,05$ dan koefisien parameternya positif, maka merupakan variabel moderating yang memperkuat, sebaliknya apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dan koefisien parameternya negatif, maka merupakan variabel moderating yang memperlemah. Pengujian dengan uji residual pada regresi variabel moderating jika variabel dependen nilai signifikansi $> 0,05$ dan koefisien parameternya positif atau negatif, maka bukan merupakan variabel moderating. Berikut merupakan tabel hasil uji residual :

Tabel 4.14. Uji Residual

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18.638	3.106		6.000	.000
Kompetensi	-.002	.109	-.002	-.022	.982
Independensi	.038	.124	.033	.305	.761
Motivasi	.107	.103	.117	1.042	.300

a. Dependent Variable: Pengalaman Audit

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, Lampiran 6

Tabel 4.15. Hasil Uji Residual

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.439	1.094		3.144	.002
Kualitas Audit	-.071	.050	-.140	-1.409	.162

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, Lampiran 6

Berdasarkan tabel 4.14. dan tabel 4.15. dapat ditunjukkan persamaan hasil uji residual sebagai berikut :

$$Z = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$|e| = \alpha + b_4 Y$$

maka,

$$Z = 18,638 - 0,002 X_1 + 0,038 X_2 + 0,107 X_3 + e$$

$$|e| = 3,439 - 0,071 Y$$

Tabel 4.15. menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,162 lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien -0,071, maka variabel Pengalaman Audit tidak terbukti sebagai variabel moderating yang dapat memperkuat ataupun memperlemah pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit. Maka dengan demikian H_a ditolak dan H_0 diterima.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis maka dapat dibuat pembahasan sebagai berikut :

1. Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Medan, yang berarti apabila kualitas dari Kompetensi di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Medan meningkat, maka Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Medan juga akan meningkat, hal ini dapat diketahui pada tabel 4.11. dimana nilai signifikansi $0,000 <$ dari alpha $0,05$ dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($5,525 > 1,664$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori penelitian yang dipaparkan sebelumnya bahwa menurut Simanjuntak (2012): “Salah satu unsur yang mempengaruhi dan dapat meningkatkan kualitas audit adalah tersedianya auditor yang memiliki kompetensi yang tinggi”. Teori penelitian ini mengandung arti bahwa dengan tersedianya auditor yang memiliki kompetensi yang tinggi maka akan mempengaruhi kualitas audit yang dilakukan oleh auditor tersebut. Maka, dari uraian teori penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen Kompetensi terhadap variabel dependen Kualitas Audit.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori penelitian yang dipaparkan sebelumnya oleh Warisno (2014) yang menyatakan: “Kegagalan Auditor dalam memahami dan menerapkan logika audit akan berdampak pada kekeliruan laporan pemeriksaan yang dibuat dan ketidaksesuaian laporan pemeriksaan dengan standar yang ditetapkan”. Teori penelitian ini mengandung arti bahwa keberhasilan kualitas audit sangat ditentukan oleh kompetensi auditor dalam hal memahami dan menerapkan logika audit, karena apabila auditor gagal dalam memahami dan menerapkan logika audit maka, akan berdampak pada kekeliruan laporan pemeriksaan yang dibuat dan ketidaksesuaian laporan pemeriksaan dengan standar yang telah ditetapkan. Sebaliknya apabila auditor berhasil dalam memahami dan menerapkan logika audit maka, akan berdampak pada keandalan laporan pemeriksaan yang dibuat dan kesesuaian laporan pemeriksaan dengan standar yang telah ditetapkan. Maka, dari uraian teori penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen kompetensi terhadap variabel dependen kualitas audit.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya, antara lain: Adventana dan Kurniawan (2014), Ardiansyah dan Atmini (2013), Norfaliza (2015), Nufus (2014), Putra dan Ariyanto (2015), Sugiarto dan Alfian (2014), serta Sukadana dan Mimba (2015) yang secara bersamaan menyatakan bahwa Kompetensi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Pengujian secara parsial yang menunjukkan hasil kompetensi berpengaruh dan bersimbol positif tersebut juga sejalan dengan realita yang terjadi pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Medan dimana Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Medan sudah sangat memadai hal ini dapat dibuktikan dari komitmen Kantor Akuntan Publik di Wilayah Medan yang mendukung dan menerapkan kebijakan IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia) yaitu dengan mengikuti program pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi anggotanya melalui IAPI Learning Center (ILC). ILC merupakan salah satu upaya IAPI dalam menjalankan wewenang yang diamanahkan Undang-Undang RI Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik dan Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik, yaitu diantaranya penyelenggaraan Program Pendidikan Profesional Berkelanjutan (PPL) dan dengan mengikuti program ILC ini, auditor Kantor Akuntan Publik di Wilayah Medan dapat memiliki kompetensi yang optimal. Maka, pengujian secara parsial yang menunjukkan hasil kompetensi berpengaruh dan bersimbol positif yang berarti apabila kompetensi auditor di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Medan meningkat, maka kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Medan juga akan meningkat, maka hal tersebut dapat dijawab dengan beberapa hal yang telah diuraikan diatas.

2. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Medan, yang berarti apabila independensi yang ada di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Medan meningkat, maka kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Medan juga akan meningkat, hal ini dapat diketahui pada tabel 4.11. dimana nilai signifikansi $0,035 < \alpha 0,05$ dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,135 > 1,664$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori penelitian yang dipaparkan sebelumnya bahwa Menurut Burhanudin & Rahmawati (2017) jika seorang auditor bersikap independen, maka ia akan memberikan penilaian yang senyatanya terhadap laporan keuangan yang diperiksa, tanpa memiliki beban apapun terhadap pihak manapun. Teori penelitian ini mengandung arti bahwa dengan adanya independensi, seorang auditor akan transparan dalam memberikan penilaian terhadap laporan keuangan yang diaudit. Maka, dari uraian teori penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen independensi dapat mempengaruhi variabel dependen kualitas audit.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori penelitian yang dipaparkan sebelumnya oleh Tarigan et al (2013) yang menyatakan nilai auditing sangat bergantung pada persepsi publik akan independensi yang dimiliki auditor. Sikap mental independen meliputi independen dalam fakta (*in fact*) dan independen dalam penampilan (*in appearance*). Teori penelitian ini juga dapat mengandung arti bahwa dengan adanya independensi yang dimiliki dari seorang auditor yaitu meliputi *in fact* dan *in appearance*, maka nilai pemeriksaan/ kualitas audit yang

dihasilkan oleh auditor akan optimal. Maka, dari uraian teori penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen independensi dapat mempengaruhi variabel dependen kualitas audit.

Pengujian secara parsial yang menunjukkan hasil independensi berpengaruh dan bersimbol positif tersebut apabila dikaitkan dengan realita yang ada pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Medan diperkirakan terjadi karena setiap auditor di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Medan dinilai sudah memiliki independensi dalam melakukan audit hal ini dapat dibuktikan dengan miiminya terdengar kasus atau gugatan yang membawa auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Medan sehingga diperkirakan memberikan dampak yang positif dalam kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Medan.

3. Pengaruh Motivasi terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Medan, yang berarti apabila motivasi auditor di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Medan meningkat, maka kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Medan akan menurun, hal ini dapat diketahui pada tabel 4.11. dimana nilai signifikansi $0,010 < \text{alpha } 0,05$ dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($-2,615 > -1,664$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori penelitian yang dipaparkan sebelumnya bahwa Mardika & Suartana (2019) mengungkapkan bahwa motivasi adalah keinginan dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut bertindak demi mencapai hasil yang maksimal. Teori penelitian ini dapat mengandung arti bahwa dengan motivasi yang tinggi dari seorang auditor maka

pekerjaan audit yang dilakukan akan maksimal. Maka, dari uraian teori penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen motivasi dapat mempengaruhi variabel dependen kualitas audit.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya, antara lain: Kusuma dan Fuad (2013), serta Norfaliza (2015) yang menyatakan bahwa motivasi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Pengujian secara parsial yang menunjukkan hasil motivasi berpengaruh dan bersymbol negatif tersebut diperkirakan disebabkan oleh beberapa hal, antara lain dikarenakan motivasi setiap auditor dalam melakukan suatu pemeriksaan/audit pasti berbeda-beda sehingga ada kalanya akan menurunkan kualitas audit ditambah lagi dengan fee audit yang belum sesuai dengan kriteria auditor yang menyebabkan motivasi auditor dapat menurunkan kualitas audit yang dilakukan.

Maka, pengujian secara parsial yang menunjukkan hasil motivasi berpengaruh dan bersymbol negatif yang berarti apabila motivasi auditor di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Medan meningkat, maka kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Medan akan menurun, maka hal tersebut dapat dijawab dengan beberapa penyebab yang telah diuraikan diatas.

4. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau variabel independen Kompetensi, Independensi, dan Motivasi secara simultan berpengaruh terhadap variabel independen Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Medan, hal ini dapat diketahui pada tabel 4.12. dimana besaran nilai F

hitung (12,512) lebih besar dari F tabel (2,70) dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

5. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Audit sebagai Variabel Moderating

Hasil pengujian moderating dengan uji residual menunjukkan bahwa nilai nilai signifikansi sebesar 0,162 lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien -0,071, maka variabel moderating Pengalaman Audit tidak terbukti sebagai variabel moderating yang dapat memperkuat ataupun memperlemah pengaruh variabel independen Kompetensi, Independensi, dan Motivasi terhadap variabel dependen Kualitas Audit.

Pengalaman Audit yang merupakan alat bantu psikologis dalam menjalankan suatu organisasi untuk pencapaian kinerja ternyata tidak dapat memoderasi pengaruh Kompetensi, Independensi dan Motivasi terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Medan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori penelitian yang dipaparkan sebelumnya yang menyatakan Pengalaman Audit dapat memoderasi pengaruh Kompetensi, Independensi dan Motivasi terhadap Kualitas Audit, antara lain menurut Wentzel (2012): “pengalaman audit dapat merupakan alat bantu psikologis dalam menjalankan organisasinya untuk pencapaian kinerja yang diharapkan. Dengan adanya pengalaman audit akan mempertahankan kepatuhan audit dalam pemeriksaan/audit yang dilakukan”.

Hasil penelitian yang tidak sejalan dengan teori penelitian tersebut diperkirakan terjadi karena sebagian besar auditor Kantor Akuntan Publik di Wilayah Medan adalah auditor muda yang masih belum memiliki pengalaman

audit yang memadai dikarenakan auditor senior yang semakin sedikit jumlahnya juga jarang terjun melakukan audit secara langsung dan hanya sebatas melakukan otorisasi audit saja sehingga berimplikasi kepada lemahnya pengalaman audit di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Medan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit dengan pengalaman audit sebagai variabel moderasi.

Hasil penelitian ini memberikan beberapa kesimpulan penelitian, antara lain sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis secara parsial variabel Kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Variabel Insentif berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Variabel motivasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit.
2. Berdasarkan hasil pengujian moderating dengan uji residual Pengalaman Audit tidak terbukti sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat ataupun memperlemah pengaruh variabel independen Kompetensi, Independensi, dan Motivasi terhadap variabel dependen Kualitas Audit.

B. Saran

Agar keterbatasan penelitian pada penelitian ini dapat disempurnakan di kemudian hari oleh peneliti selanjutnya, maka saran peneliti antara lain :

1. Peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas sampel dan populasi penelitian yang tidak hanya terbatas pada lingkup wilayah medan saja tetapi harus memperluas sampel dan populasi penelitian menjadi lingkup seluruh KAP di wilayah Indonesia.

2. Untuk menghindari terjadinya perbedaan persepsi atas pernyataan dalam instrumen penelitian yang diberikan kepada responden maka perlu dilakukan penjelasan awal terlebih dahulu atas maksud dan tujuan pertanyaan serta diusahakan melakukan observasi terhadap objek yang diteliti sehingga hasil penelitian akan menjadi lebih baik lagi.
3. Penelitian ini perlu dikembangkan lagi, untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dengan menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit seperti komunikasi, tekanan kerja, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, R., & Pertiwi, N. P. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatera). *Jurnal Ekonomi*, 21(3), 1–13.
- Agustini, E. S. R. (2014). *Pengaruh Integritas dan Masa Perikatan Auditor Terhadap Kualitas Audit (Penelitian Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK)* (Universitas Komputer Indonesia). <https://doi.org/10.4018/978-1-59904-857-4.ch065>
- Annisa, N. R., & Wirakusuma, M. G. (2016). Pengalaman Kerja Sebagai Pemoderasi Pengaruh Due Professional Care Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(1), 1–28.
- Asmara, R. Y. (2016). Effect of Competence and Motivation of Auditors of The Quality of Audit: Survey on The External Auditor Registered Public Accounting Firm in Jakarta in Indonesia. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, 4(1), 43–76.
- Ayuningtyas, H. Y. (2012). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah)*. Universitas Diponegoro.
- Basmar, N. A., & Pura, R. (2015). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Moral Reasoning Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi pada Kantor Inspektorat Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Assets, Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 5(2), 261–270. <https://doi.org/10.2320/materia.44.24>
- Burhanudin, M. A., & Rahmawati, D. (2017). Pengaruh Akuntabilitas dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. *Jurnal Profita*, 6(1), 1–12.
- Christine, E. (2016). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Due Professional Care, Objektivitas dan Integritas terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Auditor KAP di Kota Medan)*. Universitas Sumatera Utara.
- Dewi, D. A. C., & Budiarta, I. K. (2015). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor pada Kualitas Audit Dimoderasi oleh Tekanan Klien. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(1), 197–210.

- Efendy, M. T. (2010). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Gorontalo)*. Universitas Diponegoro.
- Falatah, H. F., & Sukirno. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Moral Reasoning Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi pada Kantor Inspektorat Daerah di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Nominal*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19361>
- Fitrah, A. U., Nasution, N. A., Nugroho, A., Maulana, A., & Irwan, I. (2020). *Financial Risk Assesment of Post Tsunami 2004 Shrimp Production in Aceh*. JOSETA: Journal of Socio-economics on Tropical Agriculture, 2(1).
- Fransesca, J. S. (2013). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit*. Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*. Semarang.
- Ghozali, I. (2016). Statistik Non-Parametrik: Teori dan Aplikasi dengan Program SPSS. In *Universitas Diponegoro*. <https://doi.org/10.1002/14651858.CD002812>
- Harahap, R. F. (2018). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Harsanti, P., & Whetyningtyas, A. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Semarang). *Jurnal Sosial Dan Budaya*, 7(1), 1–6.
- Hasibuan, K. A., Lubis, A. F., & Bukit, R. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit dengan Due Professional Care sebagai Variabel Moderating pada Kantor Akuntan Publik di Medan. *Jurnal Mantik Penusa*, 2(2), 124–139.
- Herlina, Christiana, G., & Marpaung, T. (2019). Pengaruh Time Budget Pressure, Pengalaman Auditor dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Medan. *Jurnal Akrab Juara*, 4(2), 43–52.
- Indah, S. N. M. (2010). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor Kap di Semarang)*. Universitas Diponegoro.
- Irawan, S., & Sanusi, A. (2017). Determinasi Faktor Keakuratan Return Saham *Capital Assets Pricing Model (Capm) Dengan Aribtrage Pricing Theory (Apt)* Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 8(2).

- Kamil, I., Sukarmanto, E., & Maemunah, M. (2018). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor dan Audit Fee terhadap Kualitas Audit Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung. *Seminar Penelitian Sivitas Akademika Unisba*, 783–790.
- Mardika, I. B. P. A., & Suartana, I. W. (2019). *Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Komitmen Organisasi, dan Motivasi Auditor Pada Kualitas Audit*. 27(3), 2211–2238.
- Milanie, F., Sari, A. K., & Saputra, H. (2020). *Analysis Of Effect Human Relations And Working Environment Conditions On Employee Work Ethics At The Office Social Security Administering Agency (Bpjs) Binjai*. Journal Homepage: <http://ijmr.net.in>, 8(04).
- Munawaroh, S. (2019). *Pengaruh Independensi dan Motivasi terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Kabupaten Berau*. 2(1), 27–35.
- Nasution, D. A. D., & Sari, T. A. (2016). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi SAP Berbasis Akrual dengan Komitmen SKPD sebagai Variabel Moderating pada Pemerintah Provinsi Sumatera Utara*.
- Ningtyas, W. A., & Aris, M. A. (2016). Independensi, Kompetensi, Pengalaman Kerja, dan Due Professional Care: Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit yang Dimoderasi dengan Etika Profesi (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Se-Jawa Tengah dan Diy). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, Vol. 1*(No. 1), 75–88.
- Nurhayati, E. (2015). Pengaruh Pengalaman, Independensi, dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit dengan Etika sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Auditor di KAP Bandung). *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 1(2), 16–27.
- Nurjanah, I. B., & Kartika, A. (2016). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Objektivitas dan Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang)*. 5(2), 123–135.
- Oklivia, & Marlinah, A. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Faktor-Faktor Dalam Diri Auditor Lainnya Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 16(2), 143–157. Retrieved from <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/85>
- Putranto, D. B. (2018). *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi*. Universitas STIKUBANK.
- Sarsiti. (2013). *Pengaruh Persepsi Pengalaman Auditor dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Di Universitas Surakarta)*. 2(2), 67–90.

- Setyawati, Y. C. (2010). Pengaruh Kompleksitas Audit, Pengalaman Auditor, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan Yogyakarta). Universitas Sebelas Maret.
- Shintya, A., Nuryatno, M., & Oktaviani, A. A. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audi. *Seminar Nasional Cendekiawan*, 1–19.
- Sinambela, T. (2019). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit*. 4(1), 24–33.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *cv Alfabeta*.
- Sutrisni, N. K., & Wirakusuma, M. G. (2017). *Pengaruh Fee Audit, Pengalaman Auditor dan Due Professional Care Pada Kualitas Audit*. 21(3), 1933–1962.
- Syahputra, A., Arfan, M., & Basri, H. (2015). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman dan Integritas terhadap Kualitas Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) (Studi Pada Inspektorat Kabupaten Bireuen). *Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 4(3), 49–56.
- Purba, R. B., Erlina, H. U., & Muda, I. (2020). *Influence of Supply Chain Audit Quality on Audit Results through the Auditor's Ability in Detecting Corruption*. *Int. J Sup. Chain. Mgt Vol*, 9(3), 1046.
- Tarigan, M. U., Bangun, P., & Susanti. (2013). Pengaruh Kompetensi, Etika, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 13(1), 803–832.